

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN
BER-KB DIKALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN
PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

NORHASANAH

NIM. 8815003808



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1993

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
KESADARAN BER-KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN
PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Pendidikan Kependudukan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mengatasi masalah kependudukan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, sebagai bagian yang integral dari seluruh tingkat pendidikan di sekolah, merupakan latar belakang penentu kesadaran seseorang untuk menjadi peserta KB secara aktif setelah menjalani kehidupan berumah tangga.

Untuk mengatasi sejauh mana tingkat pendidikan terhadap kesadaran ber-KB perlu dilakukan penelitian dikalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, dengan harapan berguna sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan dan bahan studi bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mengkaji pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya digunakan teknik uji Korelasi C dengan uji signifikansi Kai Kuadrat X^2 .

Setelah dilakukan penelitian dengan memilih 108 peserta KB Aktif sebagai sampel serta kepala kelurahan, PPLKB maupun informasi lainnya dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumenter dapat diketahui bahwa kesadaran ibu-ibu peserta KB di Kelurahan Pahandut tergolong rendah dengan prosentase 45,37.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh harga indeks Korelasi Phi (ϕ) yang berasal dari perubahan terhadap harga indeks Korelasi Koefisien Kontingensi (C) sebesar 0,4801 yang ternyata lebih besar dari nilai "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,195 dan pada taraf signifikansi 1 % yaitu 0,254, selanjutnya dari hasil uji signifikansi diperoleh harga Kai Kuadrat perhitungan (X^2) sebesar 33,296 yang ternyata jauh lebih besar dari harga Kai Kuadrat tabel (X^2) pada taraf signifikansi 5% yaitu 9,488 dan pada taraf signifikansi 1 % yaitu 13,277, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Korelasi yang sedang dan signifikansi antara tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB dikalangan ibu-ibu peserta KB di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini diharapkan kepada ibu-ibu Kelurahan Pahandut, aparat kelurahan dan PPLKB serta semua pihak pada umumnya dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran terhadap program kependudukan dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasahkan Palangka Raya, 6 Desember 1993
skripsi saudara
NORHASANAH

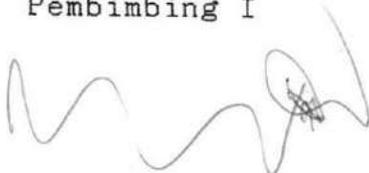
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
ANTASARI Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NORHASANAH / NIM. 88 1500 3808 yang berjudul " PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA " sudah dapat dimunaqasahkan, untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah, di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

W A S S A L A M

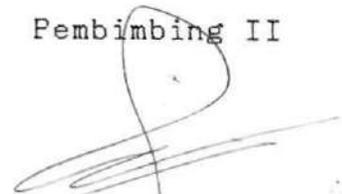
Pembimbing I



DRS. ABUBAKAR HM

NIP. 150 213 517

Pembimbing II



DRS. MAZRUR

NIP. 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN
BER-KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN
PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA
RAYA.

N A M A : NORHASANAH

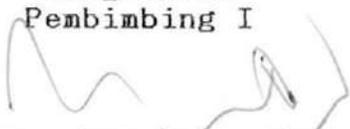
N I M : 88 1500 3808

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA (S1)

Palangka Raya, 6 Desember 1993

Mengetahui
Pembimbing I


DRS. ABUBAKAR HM

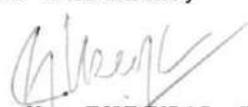
NIP. 150 213 517

Pembimbing II


DRS. MAZRUR

NIP. 150 237 551

Ketua Jurusan,


DRA. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330



Mengetahui,
DEKAN


DRS. W. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA" telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya :

H a r i : Ahad
T a n g g a l : 12 Desember 1993 M
28 Jumadil Akhir 1414 H

dan diyudisium pada :

H a r i : Ahad
T a n g g a l : 12 Desember 1993 M
28 Jumadil Akhir 1414 H



DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
I A I N ANTASARI
PALANGKA RAYA

H. SYAMSIR. S, MS

NIP. 150 183 084

P E N G U J I

1. DRS. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua Sidang
2. DRS. KAMRANI BUSERI, MA
Penguji
3. DRS. ABUBAKAR, HM.
Penguji
4. DRS. MAZRUR
Penguji/Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (الرعد: ١١)

SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MERUBAH KEADAAN SESUATU
KAUM SEHINGGA MEREKA MERUBAH KEADAAN YANG ADA PADA
DIRI MEREKA SENDIRI (QS. AR RA'D : 11)

Kupersembahkan untuk :

Ayahbunda dan guru-guruku tercinta,
adik kakak dan rekan-rekanku
tersayang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DIKALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA" dapat diselesaikan, walaupun masih terdapat kelemahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan yang selinggi-lingginya dan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yaitu Bapak Drs. Syamsir S, MS yang telah memberikan persetujuan judul dan telah memberikan bimbingan dan arahan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam tata cara dan prosedur yang harus ditempuh untuk penyusunan skripsi ini, sehingga terlaksana penulisannya.
2. Bapak Drs. Abubakar III, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mazrur selaku pembimbing II yang senantiasa penuh memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Kepala Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya beserta staf dan PPLKB yang telah membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

4. Bapak-bapak, Dosen/asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang pernah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada penulis, dimana kesemuanya merupakan bahan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rekan-rekan sekalian yang telah memberikan bantuan baik material maupun moril sejak awal penulisan, sampai selesainya skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan dorongan, saran dan bimbingan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan baik berupa material maupun moril, semoga dapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin:

Penulis menyadari dalam penulisan ini tentunya masih banyak kelemahan atau kekurangannya disebabkan terbatasnya kemampuan penulis dalam berbagai segi. Untuk itu penulis mohon dengan rendah hati kepada pembaca skripsi ini, karena dapat memberikan kritik atau koreksi dan saran-saran kepada penulis yang membangun untuk kesempurnaan pembuatan skripsi dimasa mendatang.

Demikianlah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, 1 Desember 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAHAN JUDUL	i
ABSTRAKSI SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Konsep dan Pengukuran	7
E. Rumusan Hipotesis	13
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Situasi Kependudukan Indonesia	14
1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk	14
2. Persebaran dan kepadatan penduduk	15
3. Struktur umur dan penduduk	16
4. Kelahiran dan kematian	16
B. Pengertian dan Tujuan KB	17

C. Hubungan Keluarga Berencana dengan agama	18
D. Pendidikan Keluarga Berencana	
1. Pengertian pendidikan	20
2. Pendidikan keluarga berencana	21
E. Hubungan Kependudukan dan Pendidikan	24
BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	27
B. Teknik Penarikan Contoh	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisa dan Pengujian Hipotesis...	31
BAB IV. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAHANDUT	
A. Sejarah dan Kondisi Daerah	34
1. Sejarah singkat Kelurahan Pahandut ...	34
2. Geografis daerah Kelurahan Pahandut ..	36
3. Keadaan Alam Kelurahan Pahandut	39
B. Keadaan Penduduk Kelurahan Pahandut	
1. Jumlah penduduk	40
2. Jumlah penduduk berdasarkan usia	40
3. Jumlah penduduk menurut agama	42
4. Jumlah mata pencaharian penduduk Kelurahan Pahandut	44
5. Jumlah penduduk menurut usia sekolah	47

6. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan	48
7. Keadaan kesehatan masyarakat	49

BAB V. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER - KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

A. Jenis Pekerjaan Pokok Keluarga Peserta KB	53
B. Pendidikan Peserta KB Aktif	
1. Jenis pendidikan	54
2. Tingkat pendidikan	55
3. Usaba maningkatkan pendidikan	56
C. Latar Belakang Pengetahuan Peserta KB Aktif Tentang Kependudukan dan KB	62
D. Tingkat Kesadaran dalam Ber-KB	67
E. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesadaran Ber-KB	85
F. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	89

BAB VI. P E N U T U P

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100

DAFTAR PUSTAKA	xvii
----------------------	------

CURRICULUM VITAE	xxi
------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxiii
-------------------------	-------

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	41
II. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Agama Tahun 1993	43
III. Jumlah Rumah Ibadah di Kelurahan Pahandut Tahun 1993	45
IV. Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pahandut Tahun 1993	45
V. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kelurahan Pahandut Tahun 1993	47
VI. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1993	48
VII. Prasarana Kesehatan	50
VIII. Sarana Bidang Jasa Kesehatan	50
IX. Alat Kontrasepsi yang Digunakan	51
X. Pekerjaan Pokok Keluarga Peserta KB	53
XI. Pendidikan Formal Peserta KB	57
XII. Tingkat Pendidikan Ibu-ibu Peserta KB Aktif di Kelurahan Pahandut Tahun 1993 ...	59
XIII. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu-ibu Peserta KB Kelurahan Pahandut tahun 1993	61
XIV. Lingkungan Pertama Tempat Memperoleh Pengetahuan yang Jelas Tentang Kependudukan dan KB	62

XV. Tingkat Memperoleh Pengetahuan tentang Kependudukan dan KB Selanjutnya Melalui	63
XVI. Waktu Memperoleh Pengetahuan Tentang Kependudukan Selain di Sekolah	64
XVII. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan/Pelajaran Tentang KB yang ada di Masyarakat	65
XVIII. Rata-rata Mengikuti Penyuluhan di Masyarakat	65
XIX. Pandangan Peserta KB Terhadap Pendidikan Kependudukan serta Keluarga Berencana di Sekolah	66
XX. Distribusi Golongan Usia Ibu-ibu pada saat Melaksanakan Perkawinan	68
XXI. Distribusi Waktu Tumbuhnya Tekad untuk menjadi Peserta KB	69
XXII. Distribusi Alasan Ibu-ibu untuk Menjadi Peserta KB	70
XXIII. Distribusi Golongan Usia Ibu-ibu pada Awal Menjadi Peserta KB Aktif	71
XXIV. Distribusi Kesepakatan Ibu-ibu Terhadap Keluarga dalam Menentukan Jumlah Anak yang Diinginkan	72
XXV. Distribusi Usia atau Lamanya Ibu-ibu Sebagai Akseptor	73
XXVI. Distribusi Ibu-ibu Peserta KB Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki	73

XXVII.	Rata-rata Jarak Kelahiran Anak yang Ibu Miliki	76
XXVIII.	Distribusi Tingkat Ketelitian Ibu-ibu Peserta KB dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi	77
XXIX.	Distribusi Perolehan Pelayanan Kontrasepsi Ibu-ibu Peserta KB	78
XXX.	Distribusi Tingkat Kemandirian Ibu-ibu dalam Berpartisipasi Secara Aktif Melaksanakan Gerakan KB	79
XXXI.	Distribusi Pandangan Ibu-ibu dalam Memotifasi Orang Lain untuk Menjadi Peserta KB	80
XXXII.	Nilai Rata-rata Tingkat Kesadaran Responden	81
XXXIII.	Distribusi Tingkat Kesadaran Ibu-ibu dalam Ber-KB	84
XXXIV.	Skor Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesadaran Ber-KB	85
XXXV.	Tabel Silang Tingkat Pendidikan dan Kesadaran ber-KB Akseptor	88
XXXVI.	Tabel Kerja Harga Kai Kuadrat pada Tingkat Kesadaran bagi Ibu-ibu ber-KB	90
XXXVII.	Frekwensi Observasi dari Tingkat Pendidikan Ibu-ibu Peserta KB dengan Tingkat Kesadaran ber-KB	93

XXXVIII. Frekwensi yang Diharapkan Muncul dari Tingkat Pendidikan Ibu-ibu Peserta KB Terhadap Kesadaran ber-KB	94
XXXIX. Perbedaan Antara Frekwensi yang di Observasi dan Frekwensi yang Diharapkan Frekwensi Teoritik	95
XL. Perhitungan Kai Kuadrat Berdasarkan Frekwensi Observasi dengan Frekwensi yang Diharapkan	96

BAB I
PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.... (UUD-1945)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tujuan Nasional bangsa Indonesia antara lain adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan Nasional ini bangsa kita telah berusaha melalui pelaksanaan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pendidikan.

Keberhasilan pembangunan tentu tidak terlepas dari keadaan kependudukan di Negara kita baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Menurut hasil sensus penduduk Indonesia tahun 1990 berjumlah 179,3 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 2,12 %. (BKKBN 1992 : 10).

Menurut Drs. N. Daldjoeni (1986), Indonesia menduduki urutan kelima terbesar penduduknya diantara negara-negara yang lain di dunia, dan menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk kita di atas pertumbuhan penduduk di negara-negara maju kurang dari 1 %. Bahkan menurut Said Rusli (1988), tingkat pertumbuhan penduduk negara

kita tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk dunia.

Banyaknya penduduk suatu bangsa merupakan modal dasar pembangunan dan potensi bagi peningkatan pembangunan di segala bidang. Namun besarnya jumlah dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi pada dasarnya merupakan suatu kendala dalam mewujudkan tujuan nasional bangsa. Terlebih lagi jika mengingat tingkat kesejahteraan bangsa kita yang masih tergolong sebagai negara berkembang.

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi dapat menjadi beban bagi pembangunan dan dapat mengurangi hasil-hasil pembangunan yang semestinya dapat dinikmati oleh rakyat secara merata. Karena itu laju pertumbuhan penduduk perlu diusahakan cara pengendaliannya, demikian juga jumlah penduduk yang ada perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pembangunan di setiap sektor.

Diharapkan pada masalah kependudukan yang membayangi pembangunan bangsa Indonesia sebagaimana yang diuraikan diatas maka untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa menurut adanya suatu kebijaksanaan kependudukan yang menyeluruh dan terpadu.

Salah satu usaha untuk masalah kependudukan ini pemerintah sejak pelita I telah melakukan usaha mendasar melalui program Keluarga Berencana yang sejak pelita V

berkembang menjadi Gerakan Keluarga Berencana Nasional (GKBN) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti penerangan dan motivasi, pelayanan kontrasepsi, pelayanan program integrasi, pembinaan intitusi masyarakat, pendidikan kependudukan serta kegiatan penunjang lainnya yang sasarannya menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kebijaksanaan di bidang kependudukan ini apabila dikaitkan dengan ajaran Islam pada prinsipnya sangat relevan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ^{طى}

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka....(Depag, 1985:116).

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam sangat menganjurkan agar kita mampu menyiapkan anak-anak kita sebagai generasi penerus yang memiliki kekuatan baik dari segi kemampuan atau kualitas dirinya maupun dari segi kesejahteraan secara material.

Selaras dengan firman Allah tersebut di atas Rasulullah SAW juga telah menjelaskan dalam sabdanya yang berbunyi :

يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعْدِ بْنِ شَهَابٍ
عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ زَوْرَ تَتَكَ
أَغْنِيَا خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَ رَهْمَ عَالَةٍ يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ . (رواه مسلم)

Artinya :
 "Telah menceritakan Yahya bin Yahya At-Tamimi, telah memberi khabar kepada kami Ibrahim bin Saad dari Ibnu Shihad dari Amir bin Sya'id dari ayahnya beliau berkata : Sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban tanggungan orang banyak". (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Saad bin Abi Waqash ra).

Dari Hadist ini jelas bahwa Islam lebih menghargai keturunan yang berkualitas dari pada keturunan yang banyak namun menjadi beban tanggungan orang banyak. Jadi dalam Islam manusia yang berkualitas sangat diutamakan.

Dalam Garis-Garis Besar, Haluan Negara 1993 dinyatakan bahwa :

Gerakan Keluarga Berencana Nasional dirahkan untuk pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi agar tercipta peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dihayati dan dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab guna mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan dan kemampuan manusia serta masyarakat Indonesia sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan bangsa. (GBHN, 1993 : 10).

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) maka sasaran utama dari Gerakan Keluarga Berencana Nasional tidak lain adalah pasangan usia subur. Oleh karena itu untuk menciptakan NKKBS dituntut kesadaran dan tanggung jawab dari ibu rumah tangga atau istri dari pasangan usia subur untuk melaksanakan Gerakan Keluarga Berencana Nasional dengan ikut secara langsung menjadi peserta KB secara aktif.

Kesadaran Ibu Rumah Tangga atau istri pasangan usia subur untuk menjadi peserta KB aktif ini ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, baik melalui lingkungan pendidikan disekolah dan masyarakat. Pengetahuan dan pengalaman ibu rumah tangga sebagai salah satu sasaran dari Gerakan Keluarga Berencana Nasional yang diperoleh mereka melalui pendidikan kependudukan di sekolah pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pendidikan formal yang pernah mereka tempuh.

Di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1993 tercatat sejumlah 3637 ibu rumah tangga dari pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif dengan latar belakang pendidikan formal yang berbeda.

Karena pendidikan kependudukan atau juga dikatakan pendidikan KB juga diberikan pada pendidikan formal di sekolah, maka tidak bisa dipungkiri akan mempengaruhi sikap seseorang dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang telah memperoleh atau menerima pendidikan tersebut. Dan tentu saja bobot materi pendidikan kependudukan atau pendidikan KB itu tidak sama bagi ibu-ibu rumah tangga yang memperolehnya hanya pada pendidikan dasar atau hingga sekolah menengah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas atau bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Dari latar belakang pendidikan terutama pendidikan kependudukan atau pendidikan KB

inilah tentu saja akan berpengaruh terhadap sikap atau kesadaran ibu-ibu rumah tangga terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional sekarang ini.

Mengingat pentingnya kesadaran dari ibu-ibu rumah tangga untuk menjadi peserta KB aktif dalam rangka mensukseskan kebijaksanaan kependudukan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia maka penulis tertrik untuk melakukan penelitian tentang "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA"

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang penelitian yang telah disebutkan diatas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran ber-KB dikalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkarya.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah berguna untuk :

1. Bahan informasi bagi Kelurahan Pahandut terutama bagi PUS di Kelurahan Pahandut guna melaksanakan keluarga berencana dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia dan kesejahteraan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan manusia Indonesia.
2. Masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dalam upaya pengambilan langkah-langkah selanjutnya.
3. Masukan bagi pihak yang berkompeten guna penentuan kebijakan lebih lanjut.
4. Bahan studi ilmiah untuk peneliti berikutnya.

D. KONSEP DAN PENGUKURAN

Batasan istilah dan pengukuran yang digunakan, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengertian pengaruh tingkat pendidikan dapat diuraikan :
 - a. Pengertian pengaruh dapat dilihat pada beberapa pendapat yaitu :
 - 1). Pengaruh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta tahun 1984 berarti daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya)

yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib.

- 2). Menurut Muhammad Ali, pengaruh juga mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda-benda yang berkuasa.
- b. Tingkat pendidikan menurut Undang-Undang RI No II tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional, adalah jenjang atau tingkatan yang terdapat dalam jalur pendidikan formal, yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas serta pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan adalah tahap-tahap yang telah dilalui dalam jenjang pendidikan formal yang menjadi latar belakang pengetahuan dari obyek penelitian. Tingkat pendidikan dari obyek penelitian ini diklasifikasikan menjadi "Pendidikan Tinggi, Menengah dan Rendah" (Drs. Anas Sudijono, 1987 : 240).

Dengan demikian yang dimaksud tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Sekolah Dasar atau sederajat, diklasifikasikan sebagai Tingkat Pendidikan Rendah.
- 2). Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas, diklasifikasikan sebagai Tingkat Pendidikan Menengah.
- 3). Perguruan Tinggi, diklasifikasikan sebagai

Tingkat Pendidikan Tinggi.

Jadi Pengaruh tingkat pendidikan disini adalah daya yang ada dalam diri seseorang ditimbulkan oleh latar belakang pendidikan formal dari ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

2. Kesadaran ber-KB dapat diuraikan pengertiannya sebagai berikut :

- a. Dalam Kamus Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta dijelaskan "Kesadaran" berasal dari kata "Sadar" yang dapat imbuhan ke an sehingga berarti keadaan tahu, mengerti dan merasa.
- b. KB adalah kepanjangan dari Keluarga Berencana menurut buku Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang KB oleh BKKBN tahun 1979, adalah suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum agama, Undang-Undang Negara dan Moral Pancasila demi untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya. Jadi kesadaran ber-KB adalah suatu usaha sadar dari ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, dengan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dalam upaya menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.

Kesadaran ini dapat dilihat dari :

- a. Menikah pada Usia :
 - 1). Usia 23 tahun keatas, dianggap sangat sadar dengan skor 3.
 - 2). Usia 20 - 22 tahun, dianggap cukup sadar dengan skor 2.
 - 3). Usia 19 tahun kebawah, dianggap kurang sadar diberi skor 1.
- b. Adanya keinginan untuk menjadi peserta KB aktif sejak :
 - 1)..Telah ada sebelum menikah, dianggap sangat sadar diberi skor 3.
 - 2). Timbul setelah menikah, dianggap cukup sadar dengan skor 2.
 - 3). Timbul setelah punya anak, dianggap kurang sadar, dengan skor 1.
- c. Kesadaran pada saat menjadi peserta KB aktif karena :
 - 1). Kesadaran sendiri dengan persetujuan suami, dianggap sangat sadar dengan skor 3.
 - 2). Anjuran suami atau keluarga dekat, dianggap cukup sadar diberi skor 2.
 - 3). Nasehat orang lain, dianggap kurang sadar diberi skor 1.
- d. Awal menjadi peserta KB aktif pada usia :
 - 1). Sebelum usia 25 tahun, dianggap sangat sadar, diberi skor 3.

- 2). 25 - 30 tahun dianggap cukup sadar, diberi skor 2.
 - 3). 31 tahun keatas, dianggap kurang sadar diberi skor 1.
- e. Kesepakatan untuk mempunyai anak dengan jumlah :
- 1). Dua orang tanpa memandang jenis kelamin anak, dianggap sangat sadar diberi skor 3.
 - 2). Tiga orang tanpa memandang jenis kelamin anak, dianggap cukup sadar diberi skor 2.
 - 3). Tiga orang atau lebih dengan ketentuan harus ada anak laki-laki dan perempuan dianggap kurang sadar diberi skor 1.
- f. Lamanya menjadi peserta KB aktif :
- 1). 10 tahun keatas dianggap sangat sadar diberi skor 3.
 - 2). 6 - 9 tahun dianggap cukup sadar, dengan skor 2.
 - 3). 2 - 3 tahun, dianggap kurang sadar diberi skor 1.
- i. Pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan :
- 1). Selalu memakai, dianggap sangat sadar diberi skor 3.
 - 2). Kadang-kadang perlu diingatkan, dianggap cukup sadar diberi skor 1.
 - 3). Sering lupa dalam menggunakan, dianggap kurang sadar diberi skor 1.

j. Tempat memperoleh pelayanan kontrasepsi :

- 1). Jika dari dokter praktek, apotik umum atau klinik kesehatan (KB) swasta, dianggap sangat sadar diberi skor 3.
- 2). Jika dari dokter atau pelayanan swasta disamping petugas dinas, dianggap cukup sadar dengan skor 2.
- 3). Jika dari dokter dinas atau Puskesmas atau rumah sakit pemerintah, dianggap kurang sadar dengan skor 1.

k. Bentuk keikutsertaan dalam ber-KB :

- 1). Mandiri sejak awal, dianggap sangat sadar diberi skor 3.
- 2). Telah mampu setelah mandiri, dianggap cukup sadar dengan skor 2.
- 3). Tidak mandiri dianggap kurang sadar dengan skor 1.

l. Pendapat terhadap anjuran ber-KB, jika beranggapan :

- 1). Sangat penting dan perlu sekali, dianggap sangat sadar dengan skor 3.
- 2). Kurang penting dan tidak perlu, dianggap cukup sadar dengan skor 2.
- 3). Tidak penting sama sekali, dianggap kurang sadar dengan skor 1.

Dari jumlah skor tersebut diambil nilai rata-rata, kemudian dibuat kategorisasikan pemberian

skor sebagai berikut :

No.	Rentang Nilai	Kategorisasi	skor
1.	2,34 - 3,00	Sangat sadar	3
2.	1,67 - 2,33	Cukup Baik	2
3.	1,00 - 1,66	Kurang sadar	1

3. Ibu-ibu yang menjadi obyek penelitian ini adalah pasangan usia subur yang istrinya berusia 15 - 19 tahun baik yang belum maupun yang telah mempunyai anak dan terdaftar sebagai peserta KB aktif yang menjadi warga Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah.

E. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran ber-KB dikalangan ibu-ibu rumah tangga warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya pada umumnya masih rendah.
2. Semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin tinggi pula kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. SITUASI KEPENDUDUKAN INDONESIA

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, juga tidak luput dari permasalahan kependudukan. Secara garis besar masalah-masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia berupa jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang belum merata, struktur umum muda dan kualitas penduduk yang relatif masih rendah.

Berdasarkan Informasi Dasar Gerakan Keluarga Berencana Nasional, BKKBN tahun 1992 gambaran dari masalah kependudukan dan dampak yang dapat ditimbulkannya atau dapat diungkapkan secara singkat sebagai berikut :

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Sensus penduduk Indonesia pada tahun 1990, tercatat berjumlah 179,3 juta jiwa. Dengan demikian pertumbuhan penduduk Indonesia rata-rata setiap tahunnya. Periode 1980 - 1990 adalah 1,97 %. Ada tiga faktor yang menentukan perkembangan perubahan penduduk, yaitu angka kelahiran, kematian dan perpindahan. Namun faktor perpindahan tidak begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan penduduk Indonesia secara keseluruhan, karena orang yang

keluar masuk Indonesia jumlahnya tidak banyak dan relatif seimbang. Sedangkan angka kelahiran dan angka kematian relatif masih tinggi sehingga angka pertumbuhan masih tinggi pula. Cepatnya angka pertumbuhan penduduk ini menambah beratnya upaya pemenuhan kebutuhan mereka. Di satu pihak harus memenuhi kebutuhan penduduk yang ada pada waktu sekarang, dan dilain pihak mengejar pertumbuhan yang cepat. Disamping itu pula dituntut oleh peningkatan mutu atau kualitas kebutuhan, yang diharapkan dapat terpenuhi. Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat, pertumbuhan yang besar akan menuntut pemenuhan kebutuhan dalam jumlah yang besar pula.

2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Perkembangan penduduk yang kurang seimbang antara kota dan desa merupakan segi lain dari masalah kependudukan di Indonesia. Tingkat pertumbuhan penduduk di kota lebih cepat dari pada di desa, namun jumlah penduduk di desa jauh lebih besar dibanding jumlah penduduk di kota.

Dewasa ini jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan akan terus meningkat dan menurut hasil sensus tahun 1990 prosentasi penduduk yang tinggal di pedesaan sebesar 69,1 % dan yang tinggal di perkotaan sebesar 30 %. Lajunya pertumbuhan penduduk kota, antara lain disebabkan

oleh adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota relatif besar, hal ini akan banyak menimbulkan masalah, baik yang menyangkut lingkungan hidup, keadaan pemukiman penduduk yang kurang sehat.

3. Struktur Umur dan Penduduk

Dari sensus penduduk memperlihatkan bahwa penduduk Indonesia masih muda atau struktur penduduk usia muda artinya prosentase penduduk di bawah usia 15 tahun masih tinggi. Pada akhir tahun 1988 diperkirakan sebesar 65,9 juta atau 37,5 %. Hal ini juga mempengaruhi besarnya beban ketergantungan yaitu antara penduduk non produktif dengan yang produktif. Angka ketergantungan pada tahun 1988 sebesar 70,2 %. Ini berarti pada tahun 1988 setiap 100 orang potensial produktif disamping harus memenuhi kebutuhan sendiri juga harus menanggung 70 orang yang belum dan atau sudah tidak produktif lagi secara ekonomis.

Besarnya proporsi penduduk usia muda membawa akibat antara lain pada peningkatan kebutuhan biaya hidup, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan serta peningkatan angkatan kerja.

4. Kelahiran dan Kematian (Fertilitas dan Mortinitas)

Angka kelahiran kasar di Indonesia pada tahun 1988 adalah 3,48 perwanita, sedangkan angka kematian kasar pada tahun itu sekitar 60 perseribu kelahiran hidup.

Angka kelahiran dan kematian ini sangat berpengaruh terhadap tingginya angka pertumbuhan penduduk. Selisih antara kedua angka tersebut menunjukkan angka pertumbuhan alami, yang di Indonesia langsung merupakan tolak ukur pertumbuhan penduduk dengan melihat situasi kependudukan yang telah diuraikan diatas maka untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang merupakan tujuan nasional bangsa, kita telah melaksanakan berbagai program pembangunan, antara lain terutama melalui program Keluarga Berencana sebagai kebijaksanaan dibidang kependudukan dengan usaha untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk.

B. PENGERTIAN DAN TUJUAN KB

Keluarga Berencana oleh Haryono Suyono (1984), diberi pengertian sebagai suatu ikhtiar atau usaha manusiawi untuk mengatur kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum agama, Undang-Undang Negara dan Moral Pancasila demi untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya.

Sedangkan menurut Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdhatul 'Ulama dan BKKBN (1982), bahwa Keluarga Berencana mengandung pengertian usaha penjarakan kehamilan atas dasar mencapai kemaslahatan dengan menjamin kesempatan luas bagi setiap orang, membebaskan manusia untuk mencapai keluruhan dan mengembangkan kesanggupannya dalam arti yang seluas-luasnya.

Dari pengertian-pengertian diatas maka jelas bahwa Keluarga Berencana sebagai suatu kebijaksanaan kependudukan merupakan usaha secara manusiawi untuk mengatur kehamilan dalam keluarga guna mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hukum agama, Undang-Undang Negara dan Moral Pancasila dalam upaya mencapai keluarga sejahtera guna mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya.

Adapun tujuan dari Keluarga Berencana menurut Haryono Suyono (1984), ialah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia sejahtera sebagai dasar masyarakat sejahtera dengan cara mengendalikan kelahiran yang sekaligus mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia.

Sedangkan Menurut BKKBN (1992), kebijaksanaan, kependudukan yang sejak pelita I merupakan program Keluarga Berencana Nasional dan pada pelita V berkembang menjadi Gerakan Keluarga Berencana Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, dan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dalam upaya menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.

C. HUBUNGAN KELUARGA BERENCANA DENGAN AGAMA

Ir. M. Munandar Soelaeman (1987), mengungkapkan,

kembali pertanyaan Prop. Dr. H.A. Mukti Ali bahwa Keluarga Berencana mempunyai konteks yang luas dengan kehidupan manusia, menyangkut fisik, mental, sosial, dan rohani. Karena bayi yang lahir merupakan karunia Tuhan dan perwujudan cinta kasih suami istri, karena itu harus diterima dengan sepenuh hati, tanggung jawab moral dan material sehingga menjadi makhluk pribadi, makhluk sosial dan berkeyakinan terhadap adanya Tuhan. Untuk itu perlu mendidiknya sebagai tanggung jawab luhur dan mulia, yang sudah barang tentu membutuhkan waktu, biaya, perhatian, pikiran dan perasaan supaya menjadi manusia yang hidup lahir dan batin. Keluarga sebagai unit dasar masyarakat untuk kebanggaannya bukan jumlahnya, tetapi kualitas manusianya dalam segala hal.

Dalam hubungannya dengan Keluarga Berencana ini, agama Islam telah menegaskan dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ
أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ. (البقرة : ٢٣٣)

Artinya :

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurkan penyusuan...." (Depag RI, 1985 : 57)

Dari ayat diatas jelas bahwa Islam sangat menganjurkan seseorang ibu untuk memperhatikan pemeliharaan kesehatan dirinya dan bayi yang dilahirkan secara sempurna. Serta Islam juga sangat mengutamakan

kesejahteraan keluarga dan kebahagiaan lahir dan batin seluruh anggota keluarganya.

Adapun Menurut Ir. M. Munandar Soelaeman (1987) menjelaskan bahwa setiap agama menganjurkan bahwa bayi yang dilahirkan dari suatu perkawinan yang suci dan luhur haruslah diterima dan diyakini sebagai anugerah Tuhan. Sedangkan Keluarga Berencana hanyalah sekedar ikhtiar manusiawi untuk mengatur dan merencanakan pembentukan dan pembinaan suatu keluarga yang menuntut tanggung jawab etis dan moral yang lebih benar.

D. PENDIDIKAN KELUARGA BERENCANA

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor II tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Ada beberapa pengertian mengenai Pendidikan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

- a). Pendidikan adalah proses pemberian bantuan seseorang kepada orang lain dalam rangka mengembangkan fitrah manusia secara terarah untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai cita-cita atau tujuan yang diinginkan. (Drs.H.M. Arifin, M. Ed, 1978 : 12).
- b). Drs. M. Ngalim Purwanto, MP memberikan definisi

tentang pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (Jasmani dan Rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. (Drs.M.Ngalim Purwanto, MP, 1988 : 11).

- c). DR. Ahmad Tafsir (1990), Mengartikan pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.
- d). Menurut Drs. M. Noor Syam (1988), mengartikan sebagai suatu kegiatan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu yaitu rohani dan jasmani.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar terarah dan memiliki tujuan terhadap si terdidik dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya agar dapat berkembang seoptimal mungkin guna penyesuaian diri terhadap lingkungan dan alam sekitarnya sehingga terbentuk, manusia yang memiliki kepribadian yang bulat dan utuh baik sebagai makhluk individual dan sosial serta hamba Tuhan Yang mengabdikan diri kepada-Nya.

2. Pendidikan Keluarga Berencana

Untuk mencapai keberhasilan dari program Keluarga Berencana Nasional yang sejak pelita V telah

berkembang menjadi Gerakan Keluarga Berencana Nasional, disamping melalui kegiatan penerangan dan motivasi, pelayanan kontrasepsi, pelayanan program integrasi, dan pembinaan terhadap institusi masyarakat serta kegiatan penunjang lainnya dalam pelaksanaannya juga melalui kegiatan Pendidikan Keluarga Berencana (Pendidikan KB) atau juga dikatakan pendidikan kependudukan.

Pendidikan kependudukan itu lazim diberikan sebagai suatu proses pendidikan yang membina peserta didik agar memiliki sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan, masalah pemeliharaan keseimbangan alam dan penggunaan sumber-sumber alam dalam rang patisifasi aktif untuk menunjang pembangunan nasional demi kesejahteraan hidup spritual dan material bagi keluarga masyarakat dan manusia pada umumnya. (BKKBN, 1982 : 10)

Dalam buku tersebut dikatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan kependudukan ialah membina pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik yang rasioanal dan bertanggung jawab terhadap keseimbangan penggunaan sumber-sumber alam secara bijaksana demi tercapainya kesejahteraan hidup, spritual maupun material dalam lingkungan keluarga masyarakat dan manusia pada umumnya.

Kegiatan pendidikan Keluarga Berencana atau pendidikan kependudukan ini telah berhasil memberikan bekal pengetahuan dan sikap positif tentang masalah-masalah kependudukan serta Keluarga Berencana kepada generasi muda (anak didik) melalui jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. (BKKBN, 1992 :11)

Selain itu juga disebutkan bahwa materi

pendidikan kependudukan Keluarga Berencana diberikan kepada siswa SD, (Sekolah Dasar), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi secara Intensif.

Sama halnya dengan pernyataan Ir. M. Munandan Soelaeman (1987), juga menjelaskan bahwa materi pendidikan kependudukan berkaitan dengan materi-materi pendidikan lainnya seperti studi-studi ilmu sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Kesehatan.

BKKBN juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan Keluarga Berencana diarahkan kepada upaya, meningkatkan partisipasi generasi muda (anak didik) baik sebagai obyek maupun sebagai subyek dalam Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Pada satu pihak kegiatan pendidikan Keluarga Berencana secara edukatif di lapangan tetap diarahkan untuk memberikan pengetahuan reproduksi sehat kepada generasi muda secara luas, lengkap dan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan karakteristik segmentasi sasaran yang mencakup aspek usia, pendidikan, sosial, ekonomi, sosial, ekonomi budaya, agama dan kondisi lingkungan lainnya. Sedang pada pihak lain kegiatan pendidikan Keluarga Berencana secara operasional diarahkan untuk meningkatkan peran serta generasi muda (anak didik) dalam membantu berbagai kegiatan pelayanan Keluarga

Berencana dilapangan bersama-sama dengan masyarakat secara terpadu.

E. HUBUNGAN KEPENDUDUKAN DENGAN PENDIDIKAN

Sesuai dengan tujuan dasar dari Gerakan Keluarga Berencana Nasional yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun pertumbuhan penduduk yang terkendali itu tidak akan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia, jika penduduk tersebut tidak memiliki kualitas sesuai dengan yang diharapkan, dalam pembangunan.. Hal ini sesuai dengan GBHN tahun 1993 bidang kependudukan yang telah menggariskan sebagai berikut :

Kebijaksanaan kependudukan diarahkan kepada peningkatan kualitas penduduk sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan nasional agar memiliki semangat kerja, budi pekerti luhur, penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
(GBHN, 1993 : 10)

Dengan demikian jelas bahwa untuk memajukan kesejahteraan umum bagi bangsa Indonesia sebagai tujuan dari kebijaksanaan di bidang kependudukan, maka faktor utamanya adalah pembanguan kualitas manusianya.

Dalam menciptakan manusia yang berkualitas ini diusahakan melalui proses pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam MPR RI Nomor II/MPR/1993, tentang GBHN yang antara lain menyatakan bahwa : "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manuasia Indonesia...."

Dari uraian diatas jelas masalah kependudukan tidak

bisa terlepas dari faktor pendidikan. Karena keberhasilan pembangunan di bidang kependudukan akan terwujud jika telah tercapai keberhasilan dalam bidang pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor II tahun 1989, tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah terdapat tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah pertama, tingkat pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi.

Menurut buku tingkat Pendidikan Penduduk yang diterbitkan oleh BKKBN tahun 1983, menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula tingkat kehidupan masyarakat. Di negara-negara maju tingkat pendidikan penduduknya telah mencapai rata-rata pendidikan menengah. Sedangkan dinegara yang sedang berkembang penduduknya masih dalam taraf pendidikan rendah. Karena itu tingkat kehidupan masyarakatnya pun masih rendah.

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan antara lain adalah fasilitas pendidikan yang terbatas, jumlah penduduk usia sekolah yang banyak, keadaan ekonomi masyarakat yang masih rendah dan kurangnya penghargaan terhadap pendidikan serta belum meneriama konsep keluarga kecil.

Kemudian juga dijelaskan usaha penanggulangan, rendahnya tingkat pendidikan tersebut yaitu :

- a). Mencegah dan mengerem pertumbuhan penduduk yang cepat dengan cara mengurangi tingkat kelahiran melalui program Keluarga Berencana atau keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.
- b). Memperluas dan meningkatkan sarana dan prasarana, pendidikan seperti mendirikan gedung sekolah, penyediaan alat pelajaran, pengangkatan guru atau pendidik, pengadaan buku-buku pelajaran dan lain-lain.
- c). Peningkatan taraf hidup masyarakat misalnya, menaikkan pendapatan perkapita, memberi bantuan kepada para petani, pedagang dan pengusaha lemah lainnya.

Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan khususnya dibidang kependudukan dan dibidang pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu. Karena keberhasilan pembangunan di bidang kependudukan akan meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan dengan manusia yang berkualitas akan terwujud kesejahteraan bagi penduduk atau seluruh masyarakat Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan di kalangan ibu-ibu peserta KB Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ada hubungan yang positif dengan perbedaan tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran dalam ber-KB. Karena itu dapat kita lihat perbedaan antara tahun ke tahun, misalnya antara lain : tahun 1990 - 1991 ibu-ibu peserta KB Aktif sebanyak 42,32%, tahun 1991 - 1992 ibu-ibu peserta KB Aktif sebanyak 53,75%, sedangkan antara tahun 1992 - 1993 ibu-ibu peserta KB Aktif sebanyak 61,37%. Disini dapat kita lihat perbedaan antara tahun ke tahun bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu peserta KB berpengaruh terhadap kesadaran ber-KB.

Karena itu kecenderungan yang nampak ialah bahwa ibu-ibu peserta KB Aktif yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam ber-KB, adapun pendidikannya menengah cenderung memiliki kesadaran yang sedang, serta yang tingkat pendidikannya rendah cenderung memiliki kesadaran yang kurang pula dalam ber-KB.



BAB III

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini disamping menggunakan data tertulis, juga digunakan data tidak tertulis.

Data tertulis adalah data yang diperoleh dari tulisan atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data-data tidak tertulis adalah data-data yang diperoleh dari responden atau informasi pada saat penelitian dilakukan baik melalui pengamatan atau observasi, wawancara dan angket.

Macam-macam data yang dikumpulkan meliputi :

1. Gambaran umum tentang Kelurahan Pahandut baik dari segi sejarah, keadaan kehidupan penduduknya serta keadaan alamnya.
2. Kondisi Gerakan Keluarga Berencana Nasional pada Kelurahan Pahandut yang meliputi jumlah dan keadaan akseptor serta kegiatan maupun latar belakang dari para akseptor KB terutama dari segi tingkat pendidikan, banyaknya anggota keluarga, dan lamanya mengikuti program Keluarga Berencana secara aktif.
3. Keadaan fasilitas pelayanan Keluarga Berencana pada Kelurahan Pahandut baik berupa fasilitas fisik maupun non fisik.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan dan partisipasi aktif penduduk terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional di Kelurahan Pahandut.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Berdasarkan data yang diperoleh dari PPLBB Kelurahan Pahandut dan dari kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1993 terdapat 3637 pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berusia 15 - 49 tahun dan menjadi peserta KB aktif yaitu sejumlah 3637 ibu atau orang, yang tersebar pada seluruh wilayah Kelurahan Pahandut yang terdiri dari 33 Rukun Warga dan 121 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 7500 Ha.

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan berdasarkan teknik Multi Stage Samples, sesuai dengan pendapat DR. Nana Sudjana (1988), yang menjelaskan bahwa dalam menetapkan jumlah unsur sampel dapat diambil sampel dengan menempuh beberapa tahapan berdasarkan teknik Multi Stage Samples.

Secara jelas langkah penetapan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menetapkan unsur sampel dari populasi yang telah terdaftar selama 5 - 10 tahun sebagai peserta KB aktif. Dengan pertimbangan bahwa disamping memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam ber-KB juga tergolong masih sangat subur (tidak terlalu tua) serta masih memiliki kemampuan (fisik dan mental).
2. Peneliti melakukan kategori dalam beberapa strata, berdasarkan tingkat pendidikan ibu-ibu peserta KB

aktif yang telah terdaftar 5 - 10 tahun.

3. Dari setiap strata tingkat pendidikan ditetapkan sampel masing-masing 10 % secara random.

Secara jelas ketiga langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Tingkat Pendidikan	Peserta KB Aktif Sealam 5 - 10 Tahun	Sampel
1.	SD / Sederajat	460	46
2.	SMTA / SMTA	500	50
3.	Perguruan Tinggi	1200	12
J U M L A H		1080	108

Dari beberapa langkah penetapan sampel ini akhirnya ditentukan sebesar 108 orang istri/ibu rumah tangga sebagai sampel.

Penetapan sampel sebesar 108 subyek atau 10% ini dianggap telah memenuhi syarat berdasarkan pendapat DR. Suharsimi Arikunto (1991), yang telah menjelaskan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, 20 - 25 % atau lebih. Dalam penetapan sampel ini mengingat besarnya wilayah Kelurahan Pahandut, supaya pengambilannya merata maka masing-masing subyek dari tiap-tiap strata

diusahakan mewakili dari seluruh wilayah. Dalam hal ini berdasarkan RW yang ada, sehingga hasilnya dapat merupakan gambaran dari Kelurahan Pahandut secara keseluruhan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengadakan secara langsung baik terhadap kondisi Gerakan Keluarga Berencana maupun keadaan masyarakat pada umumnya data yang diperoleh dengan teknik ini antara lain :

- a. Sarana pelayanan KB yang tersedia baik Fisik maupun Nonfisik.
- b. Kegiatan dari para akseptor KB.
- c. Dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka secara umum.

2. Wawancara

Dalam teknik ini disamping melakukan wawancara dengan responden, peneliti juga melakukan wawancara dengan pasangan usia subur (PUS) lainnya, Kepala Kelurahan dan dengan aparat Kelurahan, tenaga penyuluh KB yang ada atau motivator KB lainnya, dan tokoh masyarakat lainnya maupun beberapa organisasi, yang terkait. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data antara lain :

Sejarah singkat Kelurahan Pahandut, aktivitas, dan keadaan akseptor KB secara umum, alat kontrasepsi yang digunakan, pandangan masyarakat terhadap KB, faktor-faktor yang mempengaruhi, partisipasi penduduk terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional serta kendala-kendala yang di hadapinya.

3. Angket

Peneliti memberikan atau menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi dan dijawab, dengan maksud untuk mendapatkan data tentang latar belakang, dan motivasi dari istri pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB, aktifitas dari para aseptor terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional.

4. Dokumenter

Dalam teknik ini peneliti menggunakan sumber informasi dokumen baik yang berhubungan dengan Kelurahan Pahandut, seperti monografi daerah, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, maupun yang berhubungan dengan pelaksanaan KB pada daerah tersebut yang meliputi jumlah akseptor yang ada, juru penerang dan fasilitas pelayanan yang ada, keadaan jumlah anak peserta KB, latar belakang pendidikan peserta KB, alat kontrasepsi yang digunakan dan sebagainya.

D. TEKNIK ANALISA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah data yang dipergunakan terkumpul, data tersebut diolah melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Editing : Melakukakan pengecekan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi.
2. Coding : Kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah

pengolahan terutama jika akan diolah dengan elektronik komputer.

3. Tabulating : Proses pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dan menjumlahkannya dengan cara yang diteliti dan teratur (pembuatan tabel-tabel yang berguna).
4. Analyzing : Kegiatan pembuatan analisa-analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membaca tabel-tabel atau angka-angka yang telah dibuat sehingga membentuk uraian dan penafsiran.

Dalam menganalisa data hasil penelitian menggunakan analisa kuantitatif, sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama berbunyi :

Kesadaran ber-KB dikalangan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Pahandut pada umumnya masih rendah, akan diuji dengan rumus :

$$KP = \frac{F}{N} \times \%$$

Dimana : KP = Kesimpulan Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Sampel

2. Hipotesis kedua berbunyi :

Semakin tinggi tingkat pendidikan smakin tinggi pula kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu di Kelurahan Pahandut.

Hipotesa ini diuji dengan teknik Korelasi Koefisien Kotingensi. Dengan rumus :

Keterangan :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2}}$$

Keterangan :

C = Angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi

X^2 = Harga Kai Kuadrat

N = Besarnya Subyek

BAB IV

GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAHANDUT

A. SEJARAH DAN KONDISI DAERAH

1. Sejarah Singkat Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut adalah merupakan unit organisasi pemerintahan terendah berada dibawah kecamatan Pahandut, Kodya Daerah Tingkat II Palangkaraya propinsi daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Jika kita tengok sejarah perkembangan Kelurahan pahandut, Kelurahan Pahandut berasal dari sebuah dukuh yang didiami oleh Pahandut, dan keterangan dari beberapa pihak, maka Dukuh Pahandut yang didiami oleh Pak Handut sekelurga dan selanjutnya nama Pahandut itu terkenal dengan nama Dukuh Pahandut, ada sejak tahun 1884, sesuai dengan perkembangan zaman, maka dukuh Pahandutpun semakin berkembang menjadi kampung.

Dalam buku memori serah terima jabatan Kepala Kelurahan Pahandut (1990), dijelaskan bahwa Kelurahan Pahandut pada asalnya hanyalah suatu Dukuh yang berada di pinggir sungai Kahayan. Kampung ini mulai berdiri pada tahun 1884 di kepalai oleh Bapak Handut, karena Bapak Handutlah orang yang pertama menempati dan membangun Dukuh disekitar sungai tersebut maka Dukuh ini dinamai Kampung Handut. Bapak Handut menjadi kepala Kampung dari tahun 1884 - 1887.

setelah itu diganti oleh Jaga Tulis, pada tahun tersebut pertumbuhan dan perkembangan kampung Pahandut cukup pesat yaitu dengan banyaknya pendatang-pendatang dari luar daerah. Jaga Tulis menjabat sebagai kepala kampung dari tahun 1887-1912, potensi kampung sudah banyak terlihat dan bangunan-bangunan baru sudah banyak bertambah. Tahun 1912 kepala kampung diganti oleh Ngabe Soekah dari tahun 1912 sampai 1928 dimana saat itu pembangunan yang menonjol adalah, mereka sudah dapat mendirikan bangunan Sekolah Rakyat (SR), dengan maksud agar anak mereka dapat bersekolah tidak jauh dari Kampung.

Pada suku yang sama, memori serah terima jabatan kepala kelurahan Pahandut (1990), dijelaskan juga mengenai kepala kampung Pahandut dari tahun ke tahun dan perkembangan-perkembangan kampung selanjutnya, yaitu setelah kepala kampung Ngabe Soekah, kemudian diganti oleh Yohases Rasan dari tahun 1928 sampai tahun 1937, selanjutnya Buntit Ng. Soekah dari tahun 1937 sampai 1941, W. Dean Masal dari tahun 1941 sampai tahun 1948, Stepanus Rasat dari tahun 1948 sampai tahun 1952, Abdullah Inin dari tahun 1952 sampai tahun 1957. Semasa kepala Kampung Abdullah Inin, Kampung Pahandut diperluas dan dijadikan Ibukota propinsi Kalimantan Tengah atas prakarsa Bapak Cilik Riwut tepatnya pada tanggal 17 Juli 1957. Peletakkan batu pertama untuk meresmikan Ibukota

Palangka Raya dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno. Dari tahun 1957 sampai tahun 1969, kepala Kampung masih dijabat oleh Abdullah Inin, antara itu pula Kampung Pahandut dipecah menjadi dua kampung yaitu tahun 1964 diberi nama kampung Langkai dan tahun 1967 diberi nama kampung Palangka, sekarang ketiga kampung tersebut diberi nama kota Palangka raya.

Perkembangan selanjutnya Kampung Pahandut dipimpin oleh Bapak Demar B. Ng. Sutih pada tahun 1969 hingga tahun 1976, sejak tahun 1969 istilah Kampung Pahandut diganti dengan Desa Pahandut. Kemudian digantikan oleh Basran Ismail sejak tahun 1976 hingga tahun 1978, dan diganti oleh Duris P. Unjik.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor V tahun 1979, maka desa Pahandut diganti menjadi Kelurahan Pahandut. Selama kurang lebih 12 tahun Desa atau kelurahan Pahandut dibawah kepemimpinan Duris. P. Unjik dengan dibantu oleh staf Kelurahan yang berganti-ganti pada tiap periode. Sehingga pada tahun 1990 Duris. P. Unjik digantikan oleh Bapak Ikerman, sebagai Kepala Kelurahan Pahandut hingga sekarang.

2. Geografis Daerah Kelurahan Pahandut

Secara Geografis Kelurahan Pahandut berada di Wilayah Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya

propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah 7.500 Ha atau 75 km², wilayah seluas itu terdiri dari beberapa kondisi alam, antara lain wilayah perkampungan, rawa-rawa, hutan kecil, dan semak belukar dengan struktur tanah sebagian besar mengandung pasir disamping tanah gambut dan tanah liat dalam keadaan dataran.

Daerah Kelurahan Pahandut berbatasan dengan daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalampangan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai.

Adapun keadaan suhu pada Kelurahan Pahandut, ini tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Kalimantan Tengah ini, yaitu berkisar antara 27°C - 34°C dengan iklim tropis dengan keadaan udara termasuk lembab.

Secara geografis Kelurahan Pahandut juga memiliki potensi perhubungan sungai yang sangat potensial yaitu melalui pelabuhan Rambang dan perhubungan udara melalui Bandar Tjilik Riwut serta perhubungan darat melalui terminal Mihing Manasa.

Dengan adanya prasarana ini akan memperlancar arus lalu lintas perekonomian, barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan di segala bidang.

Di samping itu di Kelurahan Pahandut terdapat beberapa kompleks pemukiman penduduk yang besar antara lain adalah sebagai berikut :

- 1). Komplek pemukiman Kampung baru.
- 2). Komplek pemukiman Bengkel.
- 3). Komplek pemukiman Pesanggrahan.
- 4). Komplek pemukiman Pasar Baru.
- 5). Komplek pemukiman Rindang Banua, dan
- 6). Komplek pemukiman Panarung Bawah.

Kampung Baru dan Pasar Baru merupakan kompleks pemukiman yang permanen, karena didaerah ini masing-masing pemilik tanah dan bangunan sebagian besar sudah mempunyai sertifikat hak milik dan berada di daerah tanah datar dan berair. Sedangkan kompleks pemukiman Bengkel, Rindang Banua, Pasanggrahan, Panarung Bawah adalah pemukiman semi permanen dan sementara. Daerah pemukiman tersebut berada di atas rawa dan berair. Bangunan rumahnya adalah bangunan panggung dan sebagian besar tidak memiliki sertifikat hak milik. Oleh sebab itulah maka pemukiman ini dikatakan semi permanen atau sementara. Tanah atau daerah tersebut dapat diminta oleh negara apabila

disuatu saat nanti negara memerlukan tanah itu atau daerah pemukiman dimaksud.

Khusus untuk Kelurahan Pahandut tersebut pada saat ini di huni oleh sejumlah 35.481 jiwa yang terbesar pada 33 RW dan 121 RT Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

3. Keadaan Alam Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut yang cukup luas ini keadaan alamnya masih didominasi oleh hutan, rawa semak belukar dan hampir 2/3 dari luas tersebut masih dikelilingi hutan-hutan kecil.

Di Kelurahan Pahandut ini terdapat sungai Kahayan yang membentang dari hulu sungai tangkiling sampai ke hilir sungai di Pulang pisau. Dari sungai inilah lalu lintas perarian utama yang menghubungkan antara Kalimantan tengah dengan Kalimantan Selatan. Dan sungai ini pula yang menyebabkan adanya istilah Pahandut Kota dan Pahandut Seberang.

Pahandut Kota lebih kurang 80 % sudah merupakan daerah pemukiman penduduk, sedangkan Pahandut seberang 85 % masih dikelilingi oleh hutan yang memanjang dari hulu sungai ke Hilir.

Di Kelurahan Pahandut ini termasuk daerah tanah datar, artinya tidak ada bukti-bukti dan tidak ada gunung yang mengelilinginya. Sedangkan struktur tanahnya terdiri dari berbagai jenis, seperti tanah

gambut, tanah liat, dan tanah pasir.

B. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data-data Pokok Kelurahan Pahandut, tahun 1993 bahwa penduduk yang mendiami Kelurahan Pahandut yang terbesar pada 33 RW dan 121 RT di wilayah Kelurahan Pahandut tersebut adalah sebanyak 35.481 jiwa dengan jumlah 7.015 KK yang terdiri dari 17.474 jiwa laki-laki, dan 18.007 jiwa perempuan.

Kalau dilihat secara selintas, penduduk Kelurahan Pahandut padat sekali, hal ini disebabkan karena mereka tinggal secara mengelompok pada daerah-daerah pemukiman khusus. Seperti halnya daerah pemukiman Kampung Baru, Pasar Baru dan sekitarnya. Mereka tinggal didaerah tersebut karena Pasar Baru dan sekitarnya adalah pusat kegiatan perbelanjaan dan pusat kota serta hiburan.

2. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA

Yang dimaksud dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur/usia adalah jumlah kelompok umur/usia yang produktif, dan dengan kelompok umur/usia yang non-produktif.

Menurut kelompok usia/umur yang produktif, dalah antara usia/umur 15 tahun sampai dengan 54 tahun sedangkan usia yang non-produktif adalah dar usia 0 sampai dengan usia 14 tahun, dan usia 55 tahun ke

atas adalah sama.

Di Kelurahan Pahandut bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia produktif adalah 25.354 jiwa, sedangkan usia non-produktif berjumlah 10.127 jiwa. Ini berarti bahwa selisih antara usia produktif dengan no-produktif hanya 15.281 jiwa lebih banyak usia produktif dibanding usia non produktif.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut kelompok usia pada tahun 1993 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN
TAHAUN 1993

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4 tahun	1.610	1.687	3291
2.	5 - 9 tahun	1.654	1.737	3391
3.	10 - 14 tahun	1.629	1.816	3445
4.	15 - 19 tahun	1.730	1.823	3553
5.	20 - 24 tahun	1.563	1.653	3217
6.	25 - 29 tahun	1.583	1.653	3236
7.	30 - 34 tahun	1.622	1.724	3346
8.	35 - 39 tahun	1.349	1.419	2768
9.	40 - 44 tahun	1.359	1.450	2809

10.	45 - 49 tahun	1.205	1.306	2511
11.	50 - 54 tahun	1.186	1.007	2129
12.	- 55 tahun	978	752	1703
J U M L A H		17.474	18.007	35.481

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya
Palagkaraya, 1992

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 1992 angka pertumbuhan penduduk Kelurahan Pahandut antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang, jauh lebih banyak pertumbuhan perempuan dibanding, dengan pertumbuhan penduduk laki-laki yaitu 18.007 jiwa perempuan dan 17.474 jiwa laki-laki, jadi selisih antara keduanya antara keduanya sebanyak 533 jiwa.

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk kelurahan Pahandut terdiri dari bermacam-macam suku dan ragam yang dimilikinya, begitu juga halnya dengan agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, seperti agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu Kaharingan dan Budha. Perbadaan suku dan budaya serta agama tidaklah menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut menyadari betul akan hal itu. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia.

Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk Kelurahan pahandut menurut agama mereka masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT AGAMA TAHUN 1993

No.	A G A M A / KEPERCAYAAN	JUMLAH JIWA	%
1.	I s l a m	20.682	70,05
2.	Kristen protestan	6.489	21,98
3.	Katolik	1.115	3,77
4.	Hindu Kaharingan	1.112	3,76
5.	Budha	124	0,42
J U M L A H		29.522	100,00

Sumber Data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993.

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama *Islam sebanyak (70,05 %), hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya berasal dari Kalimantan Selatan dan menetap di Kelurahan ini sebagai pedagang. Kemudian pemeluk agama Kristen Protestan menempati urutan kedua yakni (21,98 %), pemeluk agama

Katolik menempati urutan ketiga yakni (3,77 %). Kemudian pada urutan keempat adalah pemeluk agama Hindu Kaharingan yakni (3,76 %), sedangkan yang menempati urutan yang paling terakhir adalah agama Budha hanya sebanyak (0,42 %). Hal ini disebabkan karena pemeluk agama budha tersebut kebanyakan / mayoritas dari warga negara asing, yaitu warga negara Cina dan sebagian lagi warga negara Indonesia yang berasal dari bali.

Namun perbedaan suku dan agama tersebut tidak menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut, menyadari walaupun berbeda-beda tetap satu sebagai bangsa Indonesia yang bersatu itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari bahwa antara agama satu dengan agama lainnya saling membantu, saling toleransi, saling hormat-menghormati baik dalam suasana kesusahan maupun dalam suka.

Dalam upaya untuk memberikan kesempatan kepada pemeluk agama untuk beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, dan juga wadah untuk mensukseskan pembangunan dibidang mental telah dibangun rumah-rumah ibadah seperti dalam tabel dibawah ini :

TABEL 3
 JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT
 TAHUN 1993

No.	J E N I S	BANYAKNYA	DAYA TAMPUNG
1.	Masjid	3 Buah	3.710 (Jiwa)
2.	Musholla	37 Buah	3.912 (Jiwa)
3.	Gereja	6 Buah	4.310 (Jiwa)
J U M L A H		46 Buah	11.932 (Jiwa)

TABEL 4
 JUMLAH MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
 KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	%
1.	Nelayan/pencari rumput	963	5,38
2.	Petani Pemilik	189	1,05
3.	Peternak	238	1,33
4.	Kerajinan Tangan	96	0,53
5.	Pengusaha Industri kecil	78	0,43
6.	Pengusaha	98	0,54
7.	Pandai Besi	6	0,03
8.	Dokter	3	0,01
9.	Bidan	17	0,09

10.	Menteri Kesehatan	98	0,54
11.	Guru	243	1,35
12.	Pegawai Negeri	1826	10,20
13.	Buruh	2631	14,70
14.	Dukun Bayi	5	0,02
15.	Tukang Cukur	23	0,12
16.	Tukang Jahit	148	0,82
17.	Tukang Kayu	790	4,41
18.	Tukang Batu	589	3,29
19.	Jasa / Angkutan	455	2,54
20.	A B R I	856	4,78
21.	Pensiunan Pegawai	349	1,95
22.	Pedagang	8181	45,72
23.	Berkebun Sayur	15	0,08
J U M L A H		17.893	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk keseluruhan Pahandut Kotamadya Palangkaraya menunjukkan jenis pekerjaan atau yang berprofesi di sektor perdagangan dan buruh menempati urutan pertama yaitu disektor perdagangan 45,97 %, dan buruh 14,75 %. Selanjutnya disektor pemerintahan menempati urutan ketiga yaitu 10,26 %, kemudian untuk

profesi dokter mempunyai, prosentase urutan yang terendah yaitu 0,01 %.

5. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah

Kelompok umur usia sekolah penduduk Kelurahan Pahandut pada umumnya berkisar antara 3 - 19 tahun keatas, yang terbagi dalam kelompok umur sekolah tingakt TK, SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut usia sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH
KELURAHAN PAHANDUT
TAHUN 1993

No.	KELOMPOK USIA	JUMLAH (JIWA)	%
1.	00 - 03 tahun	2,292	10,78
2.	04 - 06 tahun	2,086	9,83
3.	07 - 12 tahun	3,732	17,52
4.	13 - 15 tahun	1,592	7,49
5.	16 - 18 tahun	1,805	8,49
6.	19 tahun keatas	9,752	45,89
J U M L A H		21,248	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993.

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk usia sekolah tingkat Perguruan Tinggi menunjukkan jumlah yang terbesar 45,89 %, kemudiah kelompok usia 7 - 17 tahun sebanyak 17,52 %, dimana pada usia tersebut merupakan usia sekolah tingkat SLTP dan SLTA menunjukkan bahwa jumlah yang kecil dibandingkan kelompok usia yang lain.

6. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut menurut Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan pada tahun 1993 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN KELURAHAN PAHANDUT
TAHUN 1993

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1.	Belum sekolah	2.883	9,76
2.	Tidak Tamat SD	2.195	7,43
3.	Tamat SD/Sederajat	9.943	33,62
4.	Tamat SLTP/Sederajat	6.138	20,79

5.	! Tamat SLTA/Sederajat!	5.783	! 19,58
6.	! Tamat Akademi	1.349	! 4,58
7.	! Tamat PT/Sederajat	1.231	! 4,16

	J U M L A H	29.522	! 100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya
Palngkaraya, tahun 1993.

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut mayoritas hanya tamat SD, yaitu sebesar 33,62 % dari jumlah penduduk. Tetapi walaupun demikian, penduduk Kelurahan ini tergolong, masyarakat yang berpendidikan, dimana sebagian besar mereka telah menamatkan berbagai jenjang, atau tingkat pendidikan, kemudian tamat SLTP/sederajat 20,79 % dan tamat SLTA atau sederajat 19,58 % serta prosentase yang terendah adalah tamatan Perguruan tinggi atau sederajat 4,16 %.

7. Keadaan Kesehatan Masyarakat

a. Fasilitas Yang Dimiliki

Dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Wilayah Kelurahan Pahandut telah dilaksanakan dan dibangun antara lain sarana kesehatan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

8. Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Pahandut.

Banyaknya Lembaga Pendidikan Agama di Kelurahan Pahandut di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yaitu : Ibtidaiyah sebanyak 5 buah, Tsanawiyah 2 buah, Aliyah 1 buah dan pesantren sebanyak 2 buah.

Sedangkan Lembaga Pendidikan Umum di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, meliputi : Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sebanyak 22 buah. Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) sebanyak 3 buah dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) sebanyak 2 buah. Sedangkan untuk Akademi atau Perguruan Tinggi hanya 1 buah swasta.

TABEL 7
PRASARANA KESEHATAN

No.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Rumah Sakit	1 Buah
2.	Poliklinik	1 Buah
3.	Puskesmas	3 Buah
4.	Pos Yandu / Kesehatan	20 Buah

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya
Palangkraya, tahun 1993.

Tenaga Kesehatan di Kelurahan Pahandut adalah seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8
TENAGA KESEHATAN

No.	ALAT KONTRASEPSI	JUMLAH (JIWA)
1.	Dokter	10 Orang
2.	Bidan	25 Orang
3.	Manteri Kesehatan	98 Orang
4.	Dukun bayi	5 Orang

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya
Palangkaraya, tahun 1993.

b. Kerkembangan Keluarga Berencana (KB)

Peserta KB Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pahandut berjumlah sebanyak 5.133 pasangan usia subur (PUS). Pasangan usia Subur (PUS) yang aktif berjumlah sebanyak 3.351 PUS.

Peserta KB Pasangan Usia Subur (PUS) dapat kita lihat tabel berikut ini :

TABEL 9

ALAT KONTRASEPSI KB

No.	JENIS ALAT KONTRASEPSI	JUMLAH
1.	I U D	344 Orang
2.	P I L	1.442 Orang
3.	SUNTIKAN	529 Orang
4.	K O N D O M	1,442 Orang
5.	M O W	65 Orang
6.	M O P	16 Orang
7.	IMPLAN	42 Orang
J U M L A H		3.351 Orang

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya
Pangkaraya, tahun 1993.

BAB V

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DIKALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PAKANGKARAYA

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran ber-KB dikalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang berhubungan dengan keadaan ibu-ibu itu secara umum seperti keadaan sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, termasuk latar belakang pengetahuan tentang Keluarga Berencana.

Karena itu berikut ini akan dikemukakan faktor-faktor tersebut di samping analisa data dan pengujian hipotesa tentang hubungan antara variabel pertama yaitu tingkat pendidikan, dengan variabel ke dua yaitu kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Kalau dilihat dari proses perkembangannya, maka orang dewasa dianggap lebih berkesadaran dari pada anak-anak. Juga orang yang berpendidikan, orang normal lebih berkesadaran dibanding dengan orang yang tidak normal atau orang yang menderita ingatan. Dari proses berdasarkan yang diamati bahwa faktor yang menentukan kesadaran ber-KB antara lain adalah kualitas manusianya serta pernyataan diri dan berkemampuan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

A. KEADAAN SOSIAL EKONOMI PESERTA KB

Keadaan sosial ekonomi ibu-ibu peserta KB pada dasarnya juga sangat menunjang keikutsertaan mereka terhadap program KB Nasional. Sebagai indikator keadaan sosial ekonomi ibu-ibu dalam penelitian ini dilihat dari jenis pekerjaan pokok keluarga mereka baik ibu yang bersangkutan maupun dari pihak suami atau kepala rumah tangga, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 10
PEKERJAAN POKOK KELUARGA PESERTA KB AKTIF

No.	Pekerjaan Pokok	Suami (%)	Istri (%)
1.	Pedagang	22(20,50)	23(21,15)
2.	Pegawai Negeri	45(41,25)	17(15,85)
3.	Anggota ABRI	4(3,75)	--
4.	Petani	8(7,75)	8(7,75)
5.	Swasta	29(26,75)	--
6.	Lain-lain	--	60(55,25)
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan pokok keluarga responden bervariasi. Dari segi pekerjaan suami yang terbanyak adalah pegawai negeri yakni 45 orang (41,25 %), kemudian pekerjaan di sektor "Swasta" yaitu 29 orang (26,75 %), pedagang 22 orang (20,50 %), dan petani 8 orang (7,75 %) serta anggota ABRI lebih sedikit yaitu 4 orang (3,75 %).

Sedangkan ibu-ibu peserta KB aktif sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga atau lain-lain sebanyak 60 orang (55,25 %). Selain sebagian ibu rumah tangga, sebagian dari mereka juga melakukan kegiatan, sosial ekonomi bagi kehidupan keluarganya yaitu terdapat 23 orang (21,15 %) yang bekerja sebagai pedagang dan 17 orang (15,58 %) sebagai pegawai negeri serta 8 orang (7,75 %) sebagai petani.

B. PENDIDIKAN PESERTA KB AKTIF

Keluarga sejahtera merupakan idaman setiap manusia yang memasuki rumah tangga. Rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, merupakan tempat tinggal pasangan suami istri, dimana anak dilahirkan, dibesarkan dan tempat membina serta menyusun keluarga, agar nantinya menumbuhkan manusia-manusia yang berkualitas demi masa depan bangsa dan negara.

Salah satu tujuan negara kita adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, agar menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas tinggi. Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar dan berencana untuk membina manusia agar menjadi cerdas, trampil dan berbudi luhur. Jadi pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembinaan dan pembudayaan manusia, baik untuk kepentingan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan bagi manusia terasa semakin penting. Pendidikan selalu menjadi harapan setiap warga negara. Oleh karenanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan di sekolah menjadi harapan masyarakat. Pemerintah dengan segala kemampuannya selalu berusaha agar setiap warga negara memperoleh kesempatan belajar, di sekolah. Namun pada saat sekarang ini masih banyak penduduk kita yang belum memperoleh kesempatan pendidikan, sebab utamanya ialah tidak terkendalinya kelahiran penduduk sehingga tidak seimbang fasilitas pendidikan yang tersedia. Karena itu laju pertumbuhan penduduk di negara kita terlalu cepat sehingga tidak dapat diimbangi lagi dengan kemampuan untuk mendirikan sekolah.

1. Jenis Pendidikan

Pendidikan di negara kita pada umumnya dibedakan atas pendidikan Formal yaitu pendidikan yang diberikan pada saat duduk di bangku sekolah. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diberikan di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan informal ialah pendidikan yang diberikan pada keluarganya masing-masing. Dalam hal ini yang akan dibahas ialah pendidikan formal.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal di negara kita dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yakni, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dengan lama belajar enam tahun, diperuntukkan

bagi penduduk yang berusia 7 - 13 tahun. Pendidikan menengah, dibedakan atas menengah pertama dan menengah atas. Menengah pertama dengan lama belajar tiga tahun, diperuntukkan bagi penduduk yang berusia 14 - 16 tahun. Pendidikan menengah atas juga tiga tahun yang diperuntukkan bagi penduduk yang berusia 17 - 19 tahun. Sedangkan pendidikan tinggi dengan lama belajar sekitar 3 - 5 tahun, bagi penduduk yang berusia di atas 19 tahun.

Untuk lebih jelasnya pendidikan formal dapat dibedakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi serta lama belajarnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pendidikan Dasar	Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi
	Pertama	Atas	
6 tahun	3 tahun	3 tahun	3-5 tahun
Usia 7-13 tahun	Usia 14-16	Usia 17-19	19 thn ke atas

Mungkin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula tingkat kehidupan masyarakat, dan semakin sadar pula untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, agar tercipta norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

3. Usaha Meningkatkan Pendidikan

Ada beberapa faktor untuk meningkatkan pendidikan di negara kita adalah sebagai berikut :

1. Mencegah pertumbuhan penduduk yang semakin cepat dengan cara menurunkan tingkat kelahiran, melalui Program Keluarga Berencana agar tercipta keluarga

kecil bahagia dan sejahtera. Itulah sebabnya masyarakat perlu menerima dan melaksanakan program kependudukan dan Keluarga Berencana.

2. Memperluas dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, mendirikan gedung sekolah, pengangkatan guru, penyediaan alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran dan lain-lain.
3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat. Misalnya menaikkan pendapatan per kepala, memberi bantuan kepada para petani, pedagang dan pengusaha lemah lainnya, dengan demikian berarti mendorong kemampuan ekonomi atau kemampuan masyarakat.

Semua, usaha itu tentu akan sia-sia apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan.

Untuk lebih jelasnya gambaran pendidikan formal yang dimiliki oleh peserta KB Aktif dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 11
PENDIDIKAN FORMAL PESERTA KB AKTIF

No.	Tingkat Pendidikan	F	(%)
1.	Tidak tamat SD	6	5,56
2.	Tamat SD / Sederajat	40	37,04
3.	Tamat SMTP / Sederajat	26	24,07
4.	Tamat SLTA / Sederajat	24	22,22
5.	Tamat Perguruan Tinggi	12	11,11
J U M L A H		108	100,00

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa N = 108 orang, berarti tamat SD / sederajat lebih besar yaitu sebanyak 40 orang (37,04 %), dan tamat SLTP /

sederajat yang dimiliki oleh ibu-ibu peserta KB Aktif sebanyak 26 orang (24,07 %), peserta KB Aktif yang tamat SLTA / sederajat yaitu 14 orang (22,22 %), serta yang tamat perguruan Tinggi sebanyak 12 orang (11,11 %) sedangkan tidak tamat SD hanya 6 orang (5,56 %) saja.

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang dilakukan oleh ibu-ibu peserta KB Aktif lebih besar berada ditingkat pendidikan, tamat SD / sederajat sebanyak 40 orang (37,04 %).

Selanjutnya dalam penelitian ini jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh ibu-ibu peserta KB Aktif itu dikategorikan menjadi :

No.	Jenjang Pendidikan	Kategori	Skor
1.	Tamat Perguruan Tinggi	Tingkat Pendidikan Tinggi	3
2.	Tamat SLTP dan tamat SLTA	Tingkat Pendidikan Menengah	2
3.	Tamat dan tidak tamat SD	Tingkat Pendidikan Rendah	1

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan ini maka dapat dikemukakan data tentang tingkat pendidikan responden seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 12
TINGKAT PENDIDIKAN IBU-IBU PESERTA KB AKTIF
DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993

Nomor Responden	Skor Nilai Tingkat Pendidikan
1	2
1.	1
2.	3
3.	2
4.	1
5.	2
6.	2
7.	1
8.	1
9.	1
10.	3
11.	2
12.	2
13.	1
14.	1
15.	2
16.	3
17.	3
18.	1
19.	2
20.	1
21.	2
22.	1
23.	1
24.	1
25.	2
26.	1
27.	2
28.	2
29.	2
30.	1
31.	1
32.	1
33.	1
34.	1
35.	2
36.	2
37.	2
38.	3
39.	1

1	2
40.	1
41.	1
42.	3
43.	2
44.	2
45.	3
46.	1
47.	1
48.	1
49.	1
50.	1
51.	2
52.	2
53.	2
54.	2
55.	2
56.	1
57.	1
58.	2
59.	2
60.	2
61.	1
62.	1
63.	2
64.	3
65.	1
66.	1
67.	2
68.	2
69.	1
70.	2
71.	1
72.	2
73.	2
74.	2
75.	2
76.	2
77.	2
78.	1
79.	1
80.	3
81.	1
82.	2
83.	1
84.	2
85.	2
86.	2
87.	2
88.	1
89.	2
90.	2
91.	3
92.	1
93.	1

1	2
94.	2
95.	1
96.	2
97.	1
98.	2
99.	2
100.	2
101.	1
102.	2
103.	3
104.	4
105.	1
106.	1
107.	1
108.	1
N = 108	178

Dari skor nilai latar belakang pendidikan tersebut kemudian dilakukan kategori sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh skor nilai tingkat pendidikan ibu-ibu peserta KB Aktif dengan frekuensi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 13

**DISTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN IBU-IBU PESERTA KB
KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993**

No.	K a t e g o r i	F	(%)
1.	Pendidikan Tinggi	12	11,11
2.	Pendidikan Menengah	50	46,30
3.	Pendidikan Rendah	46	42,59
J U M L A H		108	100,00

Dari distribusi tingkat pendidikan ibu-ibu peserta KB Aktif memperlihatkan N = 108 orang yang berpendidikan menengah lebih besar yaitu sebanyak 50

orang (46,30 %), sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 46 orang (42,59 %) kemudian yang berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (11,11 %).

Melihat distribusi tersebut di atas ternyata pendidikan tingkat menengah yang mempunyai prosentasi yang paling besar yaitu 50 orang (46,30 %), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan cukup baik. Kemungkinan karena penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan.

C. LATAR BELAKANG PENGETAHUAN PESERTA KB AKTIF TENTANG KEPENDUDUKAN DAN KB

Pada dasarnya pengetahuan seseorang tentang masalah kependudukan pada umumnya atau tentang gerakan KB pada khususnya akan besar pengaruhnya terhadap pandangan dan sikap seseorang terhadap masalah tersebut.

Untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu tentang masalah kependudukan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14

LINGKUNGAN PERTAMA TEMPAT MEMPEROLEH PENGETAHUAN YANG JELAS TENTANG KEPENDUDUKAN DAN KB

No.	L i n g k u n g a n	F	(%)
1.	S e k o l a h	93	86,11
2.	K e l u a r g a	15	13,89
3.	M a s y a r a k a t	--	---
J U M L A H		108	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pertama kali memperoleh pengetahuan secara jelas tentang masalah kependudukan dan KB adalah pada lingkungan sekolah yaitu sebanyak 93 orang (86,11 %) dan hanya terdapat 15 orang (13,89 %) yang pertama kali memperoleh pengetahuan tersebut pada lingkungan keluarga.

Selain itu tempat lain berikutnya, mereka juga memperoleh pengetahuan atau penjelasan tersebut, hal ini sesuai dengan gambaran tabel berikut :

TABEL 15

No.	Lingkungan / Sarana	F	(%)
1.	Petugas di masyarakat	14	12,79
2.	Sarana Warga Masyarakat	12	11,11
3.	Melalui Media (TV, Radio)	82	75,92
J U M L A H		108	100,00

Berdasarkan tabel di atas bahwa selain melalui sekolah, sebagian besar mereka menyatakan memperoleh pengetahuan tentang kependudukan dan KB melalui media seperti televisi dan radio sebanyak 82 orang (75,92 %) sedangkan dari petugas yang ada di masyarakat terdapat 14 orang (12,79 %) dan dari sarana masyarakat terdapat 12 orang (11,11 %).

Adapun mengenai waktu mereka memperoleh pengetahuan tersebut jika dikaitkan dengan masa pernikahannya selain pada masa sekolah adalah sebagai berikut :

TABEL 16
WAKTU MEMPEROLEH PENGETAHUAN TENTANG KEPENDUDUKAN
SELAIN DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	F	(%)
1.	Jauh sebelum pernikahan	64	59,25
2.	Ketika akan menikah	36	33,34
3.	Setelah pernikahan	8	7,40
J U M L A H		108	100,00

Dari tabel di atas, nampak bahwa hanya terdapat 64 orang (59,26 %) responden yang menyatakan jauh sebelum pernikahan, dan 36 orang (33,34 %) yang menyatakan memperoleh pengetahuan tentang kependudukan dan KB ketika akan menikah, sedangkan 8 orang (7,40 %) responden yang menyatakan memperoleh pengetahuan tentang kependudukan dan KB selain masa di sekolah setelah pernikahan.

Selain telah memperoleh pelajaran atau pengajaran atau pengetahuan tentang kependudukan dan KB di sekolah atau di masyarakat dan media informasi ternyata sebagian besar mereka juga mengikuti penyuluhan / pelajaran yang berhubungan dengan masalah KB di masyarakat sekarang ini, tetapi frekuensi aktivitas, mereka berbeda. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

TABEL 17
FREKUENSI MENGIKUTI PENYULUHAN / PELAJARAN TENTANG
KB YANG ADA DIMASYARAKAT

No.	Alternatif Jawaban	F	(%)
1.	Sering sekali	15	13,89
2.	Kadang - kadang	60	55,56
3.	Jarang sekalikahan	33	30,55
4.	Tidak pernah	--	---
J U M L A H		108	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi peserta KB mengikuti penyuluhan tentang KB yang dilaksanakan di masyarakat sekarang sebagian besar mengatakan kadang - kadang yaitu sebanyak 60 orang (55,56 %), yang menyatakan jarang sekali sebanyak yaitu 33 orang (30,55 %) dan yang sering sekali ada 15 orang (13,89 %) sedangkan yang tidak pernah mengikuti tidak ada.

Sedangkan rata-rata lamanya ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang Keluarga Berencana, itu dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 18
RATA-RATA WAKTU MENGIKUTI PENYULUHAN DI MASYARAKAT

No.	Waktu Penyuluhan	F	(%)
1.	Lebih dari dua jam	16	14,81
2.	1 - 2 jam	30	27,78
3.	Kurang dari 1 jam	62	57,41
J U M L A H		108	100,00

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, waktu rata-rata peserta KB Aktif dalam mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan di masyarakat sebagian besar

waktunya adalah kurang dari 1 jam sebanyak 62 orang (57,41 %) dan yang berkisar antara 1 - 2 jam sebanyak 30 orang (27,78 %) sedangkan yang lebih dari dua jam ada 16 orang (14,81 %).

Meskipun setelah berkeluarga peserta KB juga menerima penyuluhan dari masyarakat, petugas khusus atau dari media informasi seperti yang tergambar dari tabel 7 hingga 9, namun sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa pengetahuan tentang kependudukan dan Keluarga Berencana juga perlu diberikan pada lingkungan pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sehingga jelaslah gambaran tentang penyuluhan KB, seperti tabel berikut :

TABEL 19

PANDANGAN PESERTA KB TERHADAP PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
SERTA KELUARGA BERENCANA DI SEKOLAH

No.	Tanggapan Peserta KB	F	(%)
1.	Sangat Penting	19	17,59
2.	Penting	72	66,67
3.	Kurang Penting	17	15,74
4.	Tidak Penting	--	---
J U M L A H		108	100,00

Pandangan peserta KB terhadap pendidikan atau pengetahuan tentang kependudukan dan keluarga Berencana di lingkungan sekolah, sebagian besar menyatakan, "Penting" yaitu sebanyak 72 orang (66,67%) dan yang lainnya menyatakan bahwa sangat penting yaitu sebanyak 19

orang (17,59%) dan yang menyatakan kurang penting hanya 17 orang (15,74%) sedangkan yang "Tidak Penting" tidak seorangpun yang menyatakannya.

D. TINGKAT KESADARAN DALAM BER - KB

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran ibuibu terhadap program Keluarga Berencana. Kesadaran ber-KB dapat dilihat dari sikap dan pandangan mereka terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Kesadaran disini dilihat dari pandangan dan sikap mereka secara nyata dalam melaksanakan program Gerakan Keluarga Berencana Nasional yang dilihat dari usia perkawinan, alasan menjadi peserta dan usia awal sebagai peserta, lama menjadi akseptor, jumlah anak yang dimiliki, jarak kelahiran anak, tingkat kemandirian sebagai peserta, serta sikap terhadap orang lain yang belum menjadi peserta KB.

Secara jelas pandangan dan sikap merupakan titik awal dalam menumbuhkan kesadaran ber-KB, hal ini merupakan kondisi kejiwaan yang menandai kualitas kepribadian dalam struktur dan fungsinya. Timbulnya kesadaran pertanda kualitas sikap yang dinyatakan terhadap suatu obyek tertentu, merupakan yang diharapkan dari pola tingkah laku. Disamping itu pula kesadaran merupakan kondisi yang ada dalam diri maupun di luar diri, serta kesadaran merupakan kondisi yang dapat berpengaruh pada kualitas dari fungsi aspek-aspek kepribadian dan obyek yang dihadapi. Ada kriteria kesadaran yaitu memungkinkan

kesadaran dapat direkam. Pada diri manusia kriteria verbalisme (lisan) selaras dengan tuntutan data kesadaran yang obyektif. Menurut kriteria tersebut, dan kesadaran adalah segala sesuatu yang secara sadar dikomunikasikan atau paling tidak dapat dikomunikasikan.

Penulis maksudkan kesadaran disini adalah kesadaran daripada masyarakat Kelurahan Pahandut mengenai Keluarga Berencana yang diprogramkan oleh pemerintah. Kesadaran ber-keluarga berencana meliputi pengetahuan tentang keluarga berencana, dampak positif dan negatif serta keikutsertaannya memperluas program keluarga berencana, tanpa paksaan dilakukann dan dengan suka rela. Sebagaimana diketahui bahwa kesadaran tidak dapat dilihat oleh indra, maka cara mengukur tidak sama dengan sesuatu yang bisa dilihat dengan indra. Oleh karena itu untuk mengukur kesadaran haruslah dikaitkan dengan hasil proses kejiwaan. Dan adanya proses kejiwaan menandakan adanya suatu kesadaran.

Untuk lebih jelasnya tentang kesadaran ber-KB pandangan dan sikap, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 20

GOLONGAN USIA IBU-IBU PADA SAAT MELAKSANAKAN PERKAWINAN

No.	Golongan Usia Pernikahan	F	(%)
1.	23 tahun keatas	19	17,59
2.	20 - 22 tahun	47	43,52
3.	19 tahun kebawah	42	38,89
J U M L A H		108	100,00

Tabel di atas memperlihatkan, dari N = 108 orang yang dikategorikan saat menikah antara 20-22 tahun lebih besar dengan jumlah 47 orang (43,52%), yang berada pada kategori saat menikah usia 19 tahun kebawah, sebanyak 42 orang (38,89%) sedangkan yang menikah pada usia 23 tahun keatas lebih sedikit yaitu 19 orang (17,59%).

Data di atas dapat dikatakan bahwa golongan usia pernikahan yang dilakukan oleh ibu-ibu peserta KB aktif lebih besar berada pada kategori golongan usia antara 20-22 tahun sebanyak 47 orang (43,52%), sehingga dapat dikatakan golongan usia pernikahan yang dilakukan oleh ibu-ibu, cukup baik.

TABEL 21

WAKTU TUMBUHNYA TEKAD UNTUK MENJADI PESERTA KB

No.	Tumbuhnya Keinginan Ber-KB	F	(%)
1.	Sebelum Menikah	15	13,89
2.	Setelah Menikah	44	40,74
3.	Setelah Punya Anak	49	45,37
J U M L A H		108	100,00

Tabel diatas menunjukkan, dari N = 108 orang yang dikategorikan tumbuhnya keinginan ber-KB setelah punya anak lebih banyak yaitu 49 orang (45,37%), yang dikategorikan tumbuhnya keinginan ber-KB setelah menikah sebesar 44 orang (40,74%), sedangkan yang berada, pada kategori tumbuhnya keinginan ber-KB sebelum menikah yaitu sebanyak 15 orang (13,89%).

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa tingkat kesadaran ibu-ibu dalam hal tumbuhnya keinginan menjadi peserta KB yang berada pada kategori kurang sadar sebanyak 49 orang (45,37%).

TABEL 22

ALASAN IBU-IBU UNTUK MENJADI PESERTA KB

No.	Alasan ber - KB	F	(%)
1.	Kesadaran Sendiri Dengan persetujuan suami	9	8,33
2.	Anjuran suami/keluarga	47	43,52
3.	Nasehat / anjuran orang lain	52	48,15
J U M L A H		108	100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa N = 108 orang yang dikategorikan alasan ibu-ibu untuk menjadi, peserta KB atas nasehat/anjuran orang lain lebih besar dengan jumlah 52 orang (48,15%), yang berada pada kategori atas anjuran suami/keluarega sebanyak 17 orang (43,52%) sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar atas kesadaran sendiri dengan persetujuan suami, lebih sedikit yaitu 9 orang (8,33%).

Data di atas dapat dikatakan bahwa alasan ibu-ibu untuk menjadi peserta KB lebih besar berada pada kategori kurang sadar yaitu sebanyak 52 orang (48,15%).

TABEL 23
GOLONGAN USIA IBU-IBU PADA AWAL MENJADI
PESERTA KB AKTIF

No.	Golongan Usia sebagai Akseptor	F	P
1.	25 tahun kebawah	13	12,04
2.	25 - 30 tahun	42	38,89
3.	31 tahun keatas	53	49,07
J U M L A H		108	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa, N = 108 orang yang digolongkan usia sebagai akseptor 31 tahun keatas sebanyak 53 orang (49,07%), yang berada pada golongan usia sebagai akseptor antara 25 - 30 tahun yaitu sebanyak 42 orang (38,89%) sedangkan yang berada pada golongan usia sebagai akseptor 25 tahun kebawah lebih sedikit yaitu 13 orang (12,04%).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa golongan usia yang dilakukan oleh ibu-ibu pada awal menjadi peserta KB aktif lebih besar berada pada kategori kurang sadar antara usia 31 tahun keatas yaitu sebanyak 53 orang (49,07%).

TABEL 24
KESEPAKATAN IBU-IBU TERHADAP KELUARGA DALAM
MENENTUKAN JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN

No.	Jumlah Anak yang Diinginkan	F	P
1.	2 orang tanpa menentukan jenis kelamin	6	5,56
2.	3 orang tanpa menentukan jenis kelamin	48	44,44
3.	3 orang atau lebih dengan ketentuan jenis kelamin yang lengkap	54	50,00
J U M L A H		108	100,00

Data di atas dapat dipahami bahwa $N = 108$ orang yang berada pada kategori kurang sadar lebih besar yaitu sebanyak 54 orang (50,00%) dengan ketentuan 3 orang atau lebih dengan ketentuan jenis kelamin yang lengkap, dan yang berada pada kategori cukup sadarsebanyak 48 orang (44,44%) dengan ketentuan 3 orang anak tanpa menentukan jenis kelamin, kemudian yang berada pada kategori sangat sadar lebih sedikit yaitu 6 orang tanpa (5,56%) dengan ketentuan 2 orang anak tanpa menentukan jenis kelamin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesepakatan ibu-ibu terhadap keluarga dalam menentukan jumlah anak yang diinginkan lebih besar berada pada kategori kurang sadar yaitu sebesar 54 orang (50,00%) dengan ketentuan 3 orang atau lebih dengan ketentuan jenis kelamin yang lengkap.

TABEL 25
USIA DAN LAMANYA IBU-IBU SEBAGAI AKSEPTOR

No.	Lamanya Akseptor	F	P
1.	10 tahun kebawah	10	9,26
2.	6 - 9 tahun	39	36,11
3.	5 tahun keatas	59	54,63
J U M L A H		108	100,00

Data di atas dapat dipahami bahwa, N = 108 orang berada pada kategori kurang sadar antara 5 tahun kebawah lamanya ibu-ibu sebagai akseptor yaitu 59 orang (54,63%) dan yang berada pada kategori cukup sadar yaitu antara 5 - 9 tahun lamanya ibu-ibu sebagai, akseptor sebanyak 39 orang (36,11%) sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar lamanya ibu-ibu sebagai akseptor yaitu 10 orang (9,26%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa distribusi, usia atau lamanya ibu-ibu sebagai akseptor yang berada pada kategori kurang sadar lebih banyak yaitu 59 orang (54,63%).

TABEL 26
 PESERTA KB BERDASARKAN JUMLAH ANAK YANG DIMILIKI

No.	Jumlah Anak yang dimiliki skg	F	P
1.	Kurang dari 3 orang	14	12,96
2.	2 - 4 orang	55	50,93
3.	Lebih dari empat (4) orang	39	36,11
J U M L A H		108	100,00

Dari tabel 26 di atas menunjukkan bahwa, dari N = 108 orang yang berada pada kategori cukup sadar dengan ketentuan 3 - 4 orang anak lebih besar yaitu 55 orang (50,93%), yang berada pada kategori kurang sadar dengan ketentuan lebih dari 4 orang anak yaitu sebanyak 39 orang (36,11%) sedangkan yang berada pada, kategori sangat sadar lebih sedikit sebanyak 14 orang (12,96%).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh ibu-ibu peserta KB, lebih besar berada pada kategori cukup sadar yaitu sebanyak 55 orang (50,93%).

TABEL 27

RATA-RATA JARAK KELAHIRAN ANAK YANG IBU MILIKI

No.	Jarak Kelahiran Anak	F	P
1.	6 tahun atau lebih	11	10,19
2.	4 - 5 tahun	58	53,70
3.	1 - 3 tahun	39	36,11
J U M L A H		108	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari $N = 108$ orang yang rata-rata jarak kelahirannya antara anak pertama dan anak yang kedua yang ibu miliki, berada pada kategori cukup sadar sebanyak 58 orang (53,70%) dan yang berada pada kategori kurang sadar yaitu sebanyak 39 orang (36,11%) sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar lebih sedikit yaitu sebanyak 11 orang (10,19%).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa jarak kelahiran antara anak pertama dengan anak yang kedua lebih besar berada pada kategori cukup sadar 58 orang (53,70%) dengan jarak antara 4 - 5 tahun.

TABEL 28
TINGKAT KETELITIAN IBU-IBU PESERTA KB DALAM
MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI

No.	K o n t r a s e p s i	F	P
1.	Sangat seksama	17	15,74
2.	Kadang-kadang perlu diingatkan	46	42,59
3.	Sering lupa dalam penggunaan	45	41,67
J U M L A H		108	100,00

Dari tabel 28 di atas menunjukkan bahwa dari N = 108 orang, yang berada pada kategori cukup sadar sebanyak 46 orang (42,59%), dalam ketelitian ibu-ibu, menggunakan alat kontrasepsi dengan ketentuan kadang-kadang perlu diingatkan, dan yang berada pada kategori kurang sadar yaitu sebanyak 45 orang (41,67%) dalam ketelitian ibu-ibu peserta KB dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan ketentuan sering lupa dalam penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar lebih sedikit yaitu sebanyak 17 orang (15,74%).

Data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat ketelitian ibu-ibu peserta KB dalam menggunakan alat kontrasepsi lebih besar berada pada kategori cukup sadar sebanyak 46 orang (42,59%).

TABEL 29

PEROLEHAN PELAYANAN KONTRASEPSI IBU-IBU PESERTA KB

No.	T e m p a t P e l a y a n a n	F	P
1.	Dokter Praktek/Apotik/Klinik KB Swasta	9	8,33
2.	Dokter Dinas/Puskesmas/Rumah Sakit Pemerintah	62	57,41
3.	Campuran dari Keduanya	37	34,62
J U M L A H		108	100,00

Tabel di atas menunjukkan dari N = 108 orang, yang berada pada kategori cukup sadar sebanyak, 62 orang (57,41%) yang menggunakan tempat pelayanan dokter dinas/puskesmas, rumah sakit pemerintah, dan yang berada pada kategori kurang sadar yaitu sebanyak, 37 orang (34,62%) dengan ketentuan campuran dari keduanya, sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar lebih sedikit yaitu 9 orang (8,33%).

Dari data di atas dapat disimpulkan jumlah yang menggunakan tempat pelayanan dokter dinas/puskesmas/rumah sakit pemerintah berada pada kategori cukup sadar lebih besar yaitu 62 orang (57,41%) yang menduduki urutan pertama.



TABEL 30

**TINGKAT KEMANDIRIAN IBU-IBU DALAM BERPARTISIPASI
SECARA AKTIF MELAKSANAKAN GERAKAN KB**

No.	Tingkat Kemandirian Ber-KB	F	P
1.	Mandiri Penuh	7	6,48
2.	Setengah Mandiri	51	47,22
3.	Tidak Mandiri	50	46,30
J U M L A H		108	100,00

Data di atas menunjukkan bahwa dari $N = 108$ orang, yang turut berpartisipasi secara aktif melaksanakan gerakan keluarga berencana berada pada kategori, cukup sadar sebanyak 51 orang (47,22%) setengah mandiri, dan yang berada pada kategori kurang sadar yaitu sebanyak 50 orang (46,30%) dengan ketentuan tidak mandiri, sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar lebih sedikit yaitu 7 orang (6,48%).

Data di atas dapat dikatakan bahwa ibu-ibu yang turut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan gerakan keluarga berencana yang berada pada tingkat pertama dengan kategori cukup sadar yaitu sebanyak 51 orang (47,22%).

TABEL 31
PANDANGAN IBU-IBU DALAM MEMOTIVASI ORANG
LAIN UNTUK MENJADI PESERTA KB

No.	Memotivasi GKBN Kepada Orang Lain	F	P
1.	Sangat Penting dan perlu	14	12,96
2.	Kurang penting dan tidak perlu	49	45,37
3.	Tidak Penting Sekali	45	41,67
J U M L A H		108	100,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari $N = 108$ orang, yang berada pada kategori cukup sadar yaitu sebanyak 49 orang (45,37%) dengan ketentuan kurang penting dan tidak perlu memotivasi orang lain, untuk menjadi peserta KB, dan yang berada pada kategori kurang sadar yaitu 45 orang (41,67%) dengan ketentuan tidak penting sekali memotivasi orang lain untuk menjadi peserta KB Aktif., sedangkan yang berada pada kategori sangat sadar lebih sedikit yaitu 14 orang (12,96%).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa jumlah pandangan ibu-ibu dalam memotivasi orang lain untuk menjadi peserta KB Aktif, lebih besar berada pada kategori cukup sadar sebanyak 49 orang (45,37%).

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran ibu-ibu menjadi peserta keluarga berencana di peroleh dari nilai rata-rata pandangan dan sikap terhadap Gerakan Keluarga Berencana di peroleh dari nilai rata-rata pandangan dan

sikap terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional, dalam hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 32
NILAI RATA-RATA TINGKAT KESADARAN RESPONDEN

Nomor Responden	Nilai Kesadaran
1	1,47
2	2,35
3	2,80
4	2,21
5	1,70
6	1,32
7	1,11
8	1,67
9	1,50
10	2,50
11	1,67
12	1,60
13	1,67
14	2,25
15	1,80
16	2,70
17	1,66
18	1,01
19	1,67
20	1,20
21	1,67
22	1,40
23	1,68
24	2,23
25	1,15
26	2,27
27	2,81
28	1,80
29	1,40
30	2,25
31	1,32
32	1,15
33	1,47
34	1,02
35	1,37
36	1,75
37	1,34
38	2,35
39	1,12
40	1,68
41	2,00
42	1,34
43	2,45
44	1,83

Nomor Responden	Nilai Kesadaran
45	1,52
46	2,60
47	1,71
48	1,21
49	1,68
50	1,71
51	1,32
52	1,22
53	1,47
54	2,10
55	1,48
56	1,55
57	1,21
58	1,69
59	1,40
60	1,52
61	1,83
62	1,32
63	2,31
64	1,50
65	1,63
66	2,33
67	1,41
68	1,75
69	1,02
70	1,34
71	1,68
72	1,82
73	1,42
74	2,55
75	1,75
76	1,34
77	1,67
78	1,21
79	1,50
80	2,20
81	1,12
82	2,55
83	1,15
84	1,83
85	1,31
86	1,81
87	1,34
88	1,10
89	1,80
90	1,61
91	2,15
92	1,12
93	1,22
94	1,67
95	1,23
96	1,72
97	1,30
98	2,33

Nomor Responden	Nilai Kesadaran
99	1,70
100	1,62
101	1,70
102	1,62
103	1,65
104	2,30
105	1,15
106	1,68
107	1,02
108	2,42
N = 108	178,92

No.	Rentang Nilai	Tingkat Kesadaran	Skor
1.	2,34 - 3,00	Sangat Sadar	3
2.	1,67 - 2,33	Cukup Sadar	2
3.	1,99 - 1,66	Kurang Sadar	1

Berdasarkan besarnya skor yang diberikan maka dapat ditentukan nilai tingkat kesadarannya.

Dari nilai tingkat kesadaran tersebut kemudian dilakukan kategorisasi dan perhitungan frekuensinya, yaitu sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 33
TINGKAT KESADARAN IBU-IBU
DALAM BER-KB

No.	K a t e g o r i	F	(%)
1.	Sangat Sadar	12	11,11
2.	Cukup Sadar	47	43,52
3.	Kurang Sadar	49	45,37
J U M L A H		108	100,00

Dengan demikian terlihat bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu akseptor KB pada Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Dan dari tabel tersebut pula terlihat bahwa kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut tersebut adalah tergolong rendah, dimana terlihat bahwa sebagian besar yaitu 49 orang (45,37 %) yang memiliki kesadaran rendah dengan kriteria "kurang sadar". sedangkan yang memiliki kesadaran sedang dengan kriteria "cukup sadar" yaitu sebanyak 47 orang

(43,52 %), serta yang memiliki kesadaran yang tinggi dengan kriteria "Sangat sadar" yaitu lebih sedikit sebanyak, 12 orang atau (11,11 %).

E. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KESADARAN BER - KB

Untuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu peserta Keluarga Berencana Aktif di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kodya Palangkaraya, dengan demikian terlihat bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu akseptor KB pada Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Hal ini dapat digambarkan dengan nilai pada tabel sebagai berikut :

TABEL 34
SKOR TINGKAT PENDIDIKAN DAN
TINGKAT KESADARAN BER - KB

Nomor Responden	Skor Tingkat Pendidikan	Skor Tingkat Kesadaran
1	2	3
1	1	1
2	3	3
3	2	3
4	1	1
5	2	2
6	2	1
7	1	1
8	1	2
9	1	1
10	3	3
11	2	2
12	2	1
13	1	2
14	1	2
15	2	2
16	3	3
17	3	1
18	1	1

1	2	3
19	2	2
20	1	1
21	2	2
22	1	1
23	1	2
24	1	2
25	2	1
26	1	2
27	2	3
28	2	2
29	2	1
30	1	2
31	1	1
32	1	1
33	1	1
34	1	1
35	2	1
36	2	2
37	2	1
38	3	3
39	1	1
40	1	2
41	1	2
42	3	1
43	2	3
44	2	2
45	3	1
46	1	3
47	1	2
48	1	1
49	1	2
50	1	2
51	2	1
52	2	1
53	2	1
54	2	2
55	2	1
56	1	1
57	1	1
58	2	2
59	2	1
60	2	1
61	1	2
62	2	1
63	2	2
64	3	1
65	1	1
66	1	3
67	2	1
68	2	2
69	1	1
70	2	1
71	1	2
72	2	2

1	2	3
73	2	1
74	2	3
75	2	2
76	2	1
77	2	1
78	1	2
79	1	1
80	3	2
81	1	1
82	2	3
83	1	1
84	2	2
85	2	1
86	3	2
87	2	1
88	1	1
89	2	2
90	2	1
91	3	1
92	1	1
93	1	1
94	2	2
95	1	1
96	2	2
97	1	1
98	2	2
99	2	2
100	1	1
101	1	1
102	2	2
103	3	1
104	3	2
105	1	1
106	1	2
107	1	1
108	2	3

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kodya Palangkaraya, dalam hal ini akan dilanjutkan dengan tabel silang yaitu sebagai berikut :

TABEL 35
TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESADARAN
BER - KB AKSEPTOR

No.	Tingkat Pendidikan	Kesadaran			Jumlah
		Sangat sadar	Cukup sadar	Kurang sadar	
1.	Pendidikan Tingkat Tinggi = 12	6/ 50,00 %	3/ 25,00 %	3/ 25,00 %	12/100 %
2.	Pendidikan Tingkat Menengah = 50	4/ 8,00 %	27/ 54,00 %	19/ 38,00 %	50/100 %
3.	Pendidikan Tingkat Rendah = 46	2 / 4,35 %	17/ 36,95 %	27/ 58,70 %	46/100 %
Jumlah = 108		12	47	47	108

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari tingkat pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (11,11 %) dan 6 orang/50 % yang memiliki kesadaran dengan kriteria "sangat sadar", dan masing-masing 3 orang/25 % kesadaran cukup. Dari tingkat pendidikan menengah sejumlah 50 orang responden (46,30 %) yang memiliki kesadaran tinggi, dengan kriteria "sangat sadar" ada 4 orang/8 % yang memiliki kesadaran sedang atau kriteria "cukup sadar" 27 orang/54 % serta 19 orang/38 %.

Dari tingkat pendidikan rendah sejumlah 46 orang (42,59 %), ada 27 orang/58,70 % dengan kriteria "kurang sadar" dan 17 orang/36,95 % dengan kriteria dan hanya 2 orang/4,35 % yang sangat sadar.

F. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini yang berbunyi :

1. Tingkat kesadaran ber-KB di kalangan ibu-ibu rumah tangga warga Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya rendah. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari hasil perhitungan pada tabel 33 dan 35.
2. Sedangkan hipotesa kedua yang berbunyi semakain tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kesadaran ber-KB bagi ibu-ibu di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, hal ini juga dapat terlihat secara jelas dari hasil perhitungan yang tampak pada tabel 35.

Selanjutnya untuk menganalisa data tersebut digunakan teknik Korelasi Koefisien Jontingensi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Angka Indeks Kolerasi Kntingensi.

X² = Nilai harga Kai Kwadrat.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesanya adalah sebagai berikut :

Langkah I : Mencari Kai Kuadrat dengan tabel sebagai berikut (Sesuai dengan angka Indeks Korelasi Kontingensi C atau KK).

TABEL KERJA HARGA KAI KUADRAT PADA TINGKAT
PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESADARAN BAGI IBU-IBU BER-KB

Sel:fo	:	ft	:(fo-ft):	(fo - ft) ²	:(fo-ft) ²	:
:	:	:	:	:	ft	:
1	:	$\frac{12 \times 12}{108} = 1,33$:	+ 4,67:	21,81	:
2	:	$\frac{47 \times 12}{108} = 5,22$:	- 2,22:	4,93	:
3	:	$\frac{49 \times 12}{108} = 5,44$:	- 2,44:	5,95	:
4	:	$\frac{12 \times 50}{108} = 5,56$:	- 1,56:	2,43	:
5	:	$\frac{47 \times 50}{108} = 21,76$:	+ 5,24:	27,46	:
6	:	$\frac{49 \times 50}{108} = 22,69$:	- 3,69:	13,62	:
7	:	$\frac{12 \times 46}{108} = 5,11$:	- 3,11:	9,67	:
8	:	$\frac{12 \times 46}{108} = 10,02$:	- 3,02:	9,12	:
9	:	$\frac{49 \times 12}{108} = 10,87$:	+ 6,13:	37,58	:
	:	:108: 108 = N	:	: 0 = :	: 24,8847	:
	:	:	:	: $\Sigma(fo-ft)$: $\Sigma(fo-ft)^2$:
	:	:	:	:	ft	:

Berdasarkan tabel kerja tersebut di atas diperoleh :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 24,8874$$

Karena itu Kai Kuadrat (X^2) = 24,8847

Setelah harga Kai Kuadrat diketahui, selanjutnya, di Substitusikan ke dalam rumus Koefisien Kontingensie sebagai berikut :

$$\begin{aligned} C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{24,8847}{24,8847 + 108}} \\ &= \sqrt{\frac{24,8847}{132,8847}} \\ &= \sqrt{0,1873} \\ &= 0,4328 \end{aligned}$$

Interpretasi :

Ha = Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB.

Ho. = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB.

Untuk memberikan interprestasi terhadap C atau KK itu, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (ϕ), dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ \phi &= \frac{0,4328}{\sqrt{1 - (0,4328)^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,4328}{\sqrt{1-0,1873}} \\
 &= \frac{0,4328}{\sqrt{0,8127}} \\
 &= \frac{0,4328}{0,9015} \\
 &= \underline{\underline{0,4801}}
 \end{aligned}$$

Sebelum harga ρ di atas dikonsultasikan dengan tabel-tabel Nilai "r" Product Moment maka terlebih dahulu mencari derajat bebasnya atau degrees of freedomnya (df), dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 108 - 2 \\
 &= 106
 \end{aligned}$$

Dalam tabel nilai "r" Product Moment diperoleh df sebesar 100. Berdasarkan df sebesar 100 diperoleh harga r^{tabel} pada taraf signifikansi 5 % = 0,195 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh harga $r^{\text{tabel}} = 0,254$

Dengan demikian harga ρ yang berasal dari perubahan terhadap C itu lebih besar dari pada r^{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah :

1. Hipotesa alternatif (H_a) :

Disetujui atau diterima dan terbukti kebenarannya. Yang berarti ada korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran ber-KB pada ibu-ibu peserta KB di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

2. Hipotesa Nihil (H_0) :

Tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti, bahwa hipotesa nihil yang menyatakan tidak ada korelasi positif yang signifikansi antara tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB itu salah.

Kemudian untuk mengetahui apakah korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan kesadaran ber-KB itu memiliki korelasi yang signifikansi ataukah hanya kebetulan saja, maka diuji dengan teknik analisa Tes "Kai Kwadrat" atau (Chi Square Test), dengan langkah sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekwensi observasi / frekwensi yang muncul dari tabel. Dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 37

FREKWENSI OBSERVASI DARI TINGKAT PENDIDIKAN
IBU-IBU PESERTA KB DENGAN TINGKAT
KESADARAN BER-KB

No.	Tingkat pendidikan	Tingkat Kesadaran			Total
		Sangat sadar	Cukup sadar	Kurang sadar	
1	Pendidikan Tinggi	6	3	3	12
2	Pendidikan Menengah	4	27	19	50
3	Pendidikan Rendah	2	17	27	46
J U M L A H		12	47	49	108

Secara teoritis frekwensi yang diharapkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Tinggi (12 orang), terdapat :
11,11 % diantaranya (yaitu 1 orang) memiliki kesadaran yang tinggi atau sangat sadar, 43,52 % diantaranya (yaitu 20 orang) memiliki kesadaran yang sedang atau cukup sadar, dan 45,37 % diantaranya (yaitu 21 orang) memiliki kesadaran yang kurang atau kurang sadar.
2. Tingkat Pendidikan Menengah (50 orang) terdapat :
11,11% diantaranya (yaitu 5 orang) memiliki kesadaran yang tinggi atau sangat sadar, 43,52% diantaranya (22 orang) memiliki kesadaran yang sedang atau cukup sadar, dan 45,37% diantaranya (yaitu 23 orang) memiliki kesadaran yang rendah atau kurang sadar.
3. Tingkat Pendidikan Rendah (46 orang)* terdapat : 11,11% diantaranya (yaitu 5 orang) memiliki kesadaran yang tinggi-atau sangat sadar, 43,52% diantaranya (yaitu 20 orang) memiliki kesadaran yang sedang atau cukup sadar, dan 45,37% diantaranya (yaitu 21 orang) memiliki kesadaran yang kurang atau kurang sadar.

Frekwensi teoritik (theoretical frequency = f_t) atau frekwensi yang diharapkan muncul (f_h) dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

TABEL 38

PREKWENSI YANG DIHARAPKAN MUNCUL DARI
TINGKAT PENDIDIKAN IBU-IBU PESERTA KB TERHADAP
KESADARAN BER-KB

No.	Tingkat pendidikan	Tingkat Kesadaran						Total
		Sangat sadar		Cukup sadar		Kurang sadar		
1	Tinggi	1	1	5	2	6	3	12
2	Menengah	5	4	22	5	23	6	50
3	Rendah	5	7	20	8	20	8	46
T O T A L		11		47		50		108

Dengan membandingkan frekwensi yang diharapkan di atas dan frekwensi observasi maka jelas terlihat perbedaan antara frekwensi observasi dengan frekwensi yang diharapkan (frekwensi teoritik) yang masing-masing memiliki 9 buah sel. Hal ini dapat digambarkan dengan tabel berikut :

TABEL 39
PERBEDAAN ANTARA FREKWENSI YANG
DI OBSERVASI DAN FREKWENSI YANG DIHARAPKAN
FREKWENSI TEORITIK

Nomor Sel	Frekwensi di Observasi (F_o)	Frekwensi Teoritik (f_t)	Beda antara f_o dan f_t ($f_o - f_t$)
1	6	1	+ 5
2	3	5	- 2
3	3	6	- 3
4	4	5	- 1
5	27	22	+ 5
6	19	23	- 4
7	2	5	- 3
8	17	20	- 3
9	27	21	+ 6
TOTAL	108 = N	108 = N	0

Dari perbedaan antara frekwensi observasi dengan frekwensi teoritik dapat diperoleh Kai Kuadrat adalah sebagai berikut :

TABEL 40
PERHITUNGAN KAI KUADRAT BERDASARKAN FREKWENSI
OBSERVASI DENGAN FREKWENSI YANG
DI HARAPKAN

Nomor Sel	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	6	1	+ 5	25	25
2	3	5	- 2	4	0,8
3	3	6	- 3	9	1,5
4	4	5	- 1	1	0,2
5	27	22	+ 5	25	1,1364
6	19	23	- 4	16	0,7956
7	2	5	- 3	9	1,8
8	17	20	- 3	9	0,45
9	27	21	+ 6	36	1,7143
	108=N	108=N	$0 = f_o - f_t$	$\Sigma (f_o - f_t)^2$	$\frac{\Sigma (f_o - f_t)^2}{f_t} = 33,2964$ $= X^2$

Sebelum harga Kai Kuadrat (X^2) dikonsultasikan dengan harga kritik Kai Kuadrat terlebih dahulu ditetapkan derajat kebebasannya atau degrees of freedomnya dengan rumus sebagai berikut :

$$df = (C - 1) (r - 1)$$

Keterangan :

C = Banyaknya penggolongan Variabel tingkat pendidikan ibu-ibu peserta KB.

r = Banyaknya penggolongan Variabel tingkat kesadaran ber-KB

Jadi diperoleh derajat kebebasannya adalah :

$$\begin{aligned} df &= (C - 1) (f - 1) \\ &= 2 \times 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dengan demikian dari derajat kebebasan sebesar 4 tersebut jika dikonsultasikan pada tabel Nilai Harga Kritik Kai Kuadrat diperoleh X^2 sebesar 9,488 pada taraf signifikansi 5 % dan diperoleh X^2 sebesar 13,277 pada taraf signifikansi 1 %

Dengan demikian secara jelas dapat dilihat harga Kai Kuadrat Hasil Perhitungan (X^2) dan Kai Kuadrat tabel (X^2) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= 33,296 \\ X^2_{.ts\ 5\ \%} &= 9,488 \\ X^2_{.ts\ 1\ \%} &= 13,277 \end{aligned}$$

Dengan memperhatikan dan menbandingkan besarnya, harga Kai Kuadrat hasil perhitungan (X^2) dan harga Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel (X^2), ternyata bahwa adalah jauh lebih besar dari pada (X^2) yaitu : $9,489 < 33,296 > 13,277$.

Karena X^2 lebih besar dari pada X^2 maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan antara f_o dan f_t itu adalah perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikansi).

Dengan demikian dari pengujian signifikan berdasarkan teknik analisa Chi Square Test, ternyata hipotesa alternatif (H_a) dapat diterima atau disetujui karena X^2 lebih besar dari pada X^2 , hal ini berarti bahwa perbedaan frekwensi itu adalah perbedaan yang signifikansi. Karena itu pula maka Hipotesa nihil (H_0) nya ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan di kalangan ibu-ibu peserta KB Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ada korelasinya yang signifikansi dengan perbedaan tingkat kesadaran dalam ber-KB. Karena kecenderungan yang nampak ialah bahwa ibu-ibu peserta KB yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam ber-KB. Adapun yang tingkat pendidikannya menengah cenderung memiliki kesadaran yang sedang, serta yang tingkat pendidikannya rendah cenderung mrmiliki kesadaran yang kurang pula dalam ber-KB.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan :

1. Kelurahan Pahandut merupakan salah satu Kelurahan diwilayah Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya memiliki luas wilayah sekitar 7.500 ha, terletak di pusat kota Palangkaraya Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah dengan penduduk sejumlah 35.481 jiwa, terdiri dari pemeluk agama yang berbeda dengan mayoritas Islam. Pokok pencaharian masyarakatnya terbesar disektor perdagangan, pemerintahan dan buruh serta sebagian besar berpendidikan tingkat dasar dengan prosentase 41,05 %.
2. Tingkat pendidikan ibu-ibu warga kelurahan Pahandut sebagian besar tergolong pendidikan menengah dengan prosentase 46,30%.
3. Untuk kesadaran ber-KB ibu-ibu warga kelurahan Pahandut sebagian besdar berada pada kategori "kurang sadar" dengan prosentase 45,37%.
4. Antara pendidikan dengan tingkat kesadaran ber-KB terdapat korelasi positif, karena harga indeks korelasi Phi (ϕ) yang berasal dari perubahan terhadap harga indeks korelasi koefisien

kontingensi (C) yaitu 0,4801 lebih besar dari pada nilai "r" tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,195 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,254.

5. Ibu-ibu peserta KB kelurahan Pahandut yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam ber-KB, dan bagi yang tingkat pendidikan menengah cenderung memiliki kesadaran yang sedang/cukup dalam ber-Kb serta yang bertingkat pendidikannya rendah cenderung memiliki kesadaran yangn kurang pula dalam ber-KB, karena harga Kai Kuadrat perhitungan (X^2) yaitu 33,296 jauh lebih besar dari harga Kai Kuadrat tabel (X^2) pada taraf signifikansi 5% yaitu 9,488 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 13,277.

B. SARAN - SARAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada ibu-ibu warga kelurahan Pahandut terutama pasangan usia subur (pos) perlu menambah wawasan tentang kependudukan dan KB guna menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran ber-KB dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Kepada Kepala Kelurahan Pahandut beserta aparat lainnya agar dapat meningkatkan kerjasama dalam

memberikan pelayanan dan wawasan terhadap Gerakan Keluarga Berencana Nasional serta masalah kependudukan pada umumnya guna peningkatan kesadaran ber-KB bagi warga Kelurahan Pahandut.

3. Kepada penyelenggara dan pengelola pendidikan formal perlu memantapkan pelaksanaan intergrasi pendidikan kependudukan dalam rangka memberikan informasi dan menanamkan kesadaran terhadap masalah kependudukan secara dini dan bertanggung jawab.
4. Kepada pihak yang berkompeten lainnya diharapkan dapat memberikan informasi tentang masalah KB dan kependudukan pada umumnya dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap masalah kependudukan guna peningkatan kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Golongan Buku

Ali, Muhammad, Dr., (1987), Penelitian Kependudukan
Prosedur dan Strategi, Bandung, Angkasa.

Arifin, H. M, Prof.M.Ed., (1976), Hubungan Timbal Balik
Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,
Jakarta, Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi, DR., (1991), Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.

Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional, (1992),
Informasi Dasar Gerakan KB Nasional, Jakarta, Deputy
Bidang Pengembangan Program.

-----, (1985), Kumpulan Istilah Bidang Kependudukan
Keluarga Berencana, Jakarta, Deputy Bidang Keluarga
Berencana.

-----, (1988), Pola Operasional Pendidikan KB, Jakarta
Pusat Pendidikan dan Latihan.

Buseri, Kamrani, Drs. M.A., (1990), Pendidikan Keluarga
Dalam Islam, Yogyakarta, Bina Usaha.

Daljaeni. N, Drs., (1986), Masalah Penduduk Dlam Fakta
dan Angka, Bandung, Alumni.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1989), Undang-
Undang RI No. 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan
Penjelasannya, Semarang, Aneka Ilmu.

Entjang, Indan, dr., (1986), Pendidikan Kependudukan dan
Keluarga Berencana, Bandung, Alumni.

Ismanto, H. Asnawi, Drs., (1982), et.al., Problema
Kependudukan di Indonesia dan Motivasi Pemecahannya
Menurut Islam, Surabaya, Bina Ilmu.

Latief, H. Asnawi, Drs., (1982), et.al., Membina
Kemaslahatan Keluarga. Pedoman Pelaksanaan Program
Keluarga Berencana dan Pendidikan Kependudukan, Jakarta,
Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama dan BKKBN.

Munis, MSc, Rozy, Drs., (1985), Pendidikan Kependudukan,
Jakarta, Bumi Aksara.

Noar, Faried Ma'ruf, (1983), Menuju Keluarga Sejahtera
dan Bahagia, Bandung, Alma 'Arif.

Poerwadarminta, W.J.S., (1984), Kamus Umum Bahasa
Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Purwanto, M. Ngalim, Drs.,MP., (1988), Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Karya.

Rusli, Said, (1988), Pengantar Ilmu Kependudukan, Jakarta, LP 3 ES.

Sudirman, N, Drs., (1991), et.al., Ilmu Pendidikan, Bandung, Remaja Rusdakarya.

Sudjana, Nana, DR., (1990), Integrasi Pendidikan Kependudukan dalam Pengajaran Bidang Studi IPS, PMP dan IPA di Sekolah Dasar, Bandung, Sinar Baru.

Soelaeman, M. Munandar, Ir., (1987), Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Bandung Ereco.

Sudjana, Nana, DR., (1988), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.

Sudjana, Nanang, (1983), Tingkat Pendidikan Penduduk, Jakarta, Biro Data Kependudukan BKKBN.

Suyono, Haryono, MA. Phd., (1984), Kependudukan Di Indonesia, Jakarta, BKKBN.

Syamsir, S. Drs. MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Diklat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Palangka Raya.

Tim Dosen FIP IKIP, (1988), Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Widiyanti, S, Ninik, Dra., (1987), Ledakan Penduduk Menjelang tahun 2000, Jakarta, Bina Aksara.

B. Dokumen

BP-7 Pusat Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pangalaman Pancasila Ketetapan MPR No II/MPR/1978, Garis-Garis Besar Haluan Negara Ketetapan MPR No II/MPR/1988.

Sekretariat Negara, Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1993 - 1998.

CURRICULUM VITAE

Nama : Norhasanah

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung, 8 September 1969

Jenis Kelamin : Wanita

Alamat : Jl. A. Yani No. 23 RCA
Palangka Raya

Pendidikan : - SD Negeri Maluku Tahun 1982
- Madrasah Tsanawiyah Islamiyah
Kuala Kapuas Tahun 1985
- SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas
Tahun 1988

Nama Ayah : H. Idup Jahri

Nama Ibu : Hj. Masnun

Pengalaman Organisasi : Intern
- Resimen Cabang IAIN Antasari
Palangka Raya Tahun 1989-1992
Ekstern
- Pengurus BKPMI Cabang Palangka
Raya Tahun 1990 - 1992
- Pengurus PMII Cabang Palangka
Raya

Palangka Raya, 1 Desember 1993

Norhasanah

A N G K E T

Petunjuk Pengisian Jawaban :

1. Mohon kepada ibu peserta KB pada Kelurahan Pahandut - kiranya berkenan memberikan jawaban/isian apa adanya pada tempat yang telah disediakan, atau memilih satu diantaranya jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang dianggap sesuai.
 2. Jika tidak terdapat jawaban yang sesuai, maka tuliskan jawaban yang diinginkan pada kolom yang tersedia dengan penuh kejujuran dan ketelitian.
 3. Angket ini mohon dikembalikan selambat-lambatnya dua hari setelah di terima.
-

I. KEADAAN KELUARGA

1. Keterangan ibu :

- a. Nama :
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Pekerjaan utama :
- d. Pekerjaan sampingan :
- e. Alamat sekarang :
- f. RT / RW :
- g. Kelurahan :
- h. Kecamatan :
- i. Pendidikan formal yang pernah diikuti :

No	Sekolah	Tahun	Ket
1.	Sekolah Dasar/SR
2.	SMP/Sederajat
3.	SMA/Sederajat
4.	Perguruan Tinggi

2. Keterangan Suami :

- a. Nama :
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Pekerjaan utama :

- d. Pekerjaan sampingan :
- e. Alamat sekarang :
- f. RT / RW :
- g. Kelurahan :
- h. Kecamatan :
- i. Pendidikan formal yang pernah diikuti :

No	Sekolah	Tahun	Ket
1.	Sekolah Dasar / SR
2.	SMP / sederajat
3.	SMA / sederajat
4.	Perguruan Tinggi

3. Keterangan anggota rumah tangga :

No	Nama	Hub.dgn kepala rumah tangga	Jenis kelamin	Umur	Pkjan	Pend
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

II. LATAR BELAKANG PENGETAHUAN TENTANG KB :

- 4. Dari mana ibu pertama kali mendengar tentang program KB ?
 - a. Suami / keluarga
 - b. Teman / kenalan
 - c. Dokter / tenaga kesehatan
 - d. Pemuka masyarakat
 Mass media
- 5. Menurut pendapat ibu penjelasan atau pelajaran yang menyangkut kependudukan dan KB yang diterima di sekolah !

- a. Besar sekali manfaatnya
 - b. Kurang bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat sama sekali
 - d.
6. Alasan ibu tersebut di atas, karena :
- a. Ibu dapat mengetahui lebih awal tentang pentingnya masalah kependudukan dan KB
 - b. Pengetahuan tentang kependudukan dan KB tersebut cukup diketahui dari petugas KB setelah berkeluarga
 - c. Pengetahuan tentang kependudukan dan KB tidak ada hubungannya dengan ibu pada saat itu
 - d.
7. Apakah sebelum berumah tangga ibu pernah memperoleh penjelasan/pengetahuan/pelajaran tentang Keluarga Berencana (KB) ?
- a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah waktu disekolah dulu ibu pernah mendapat pelajaran atau pengetahuan yang menyangkut kependudukan dan KB, misalnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Negara, pengetahuan sosial atau mata pelajaran lainnya ?
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Jika ya, pengetahuan yang diperoleh :
- a. Sangat kuat melekat dalam ingatan
 - b. Sebagian besar masih ada dalam ingatan
 - c. Tidak mengingatkannya sama sekali
 - d.
10. Selain di sekolah dulu dimana lagi ibu memperoleh penyuluhan pelajaran/ penjelasan tentang KB secara langsung ?
- a. Dari tetangga dan perkumpulan ibu-ibu
 - b. Dari lingkungan keluarga / rumah tangga
 - c. Dari Posyandu/Poliklinik KB/Rumah sakit

11. Kapan ibu memperoleh pelajaran pada no 10 diatas
 - a. Sebelum berumah tangga
 - b. Setelah berumah tangga
 - c. Setelah punya anak
 - d.
12. Apakah sekarang ibu juga mengikuti penyuluhan / pelajaran/ penjelasan sehubungan dengan KB tersebut ?
 - a. Dua minggu sekali
 - b. Satu bulan sekali
 - c. Tidak tentu
 - d. Tidak pernah
13. Jika pernah dari siapa penjelasan itu, dimana diperoleh dan berapa lamanya ?

Yang memberi penjelasan (Nama / Jabatan)	diperoleh di	lamanya
.....

14. Disamping memperoleh penjelasan/penyuluhan/pelajaran secara langsung, apakah ibu mengikuti penerangan tentang KB melalui televisi, radio atau media massa lainnya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Jika ya, dalam sebulan rata-rata berapa kali ibu mengikutinya ?
 - a. Lebih dari 4 kali dalam sebulan
 - b. 3 - 4 kali dalam sebulan
 - c. 1 - 2 kali dalam sebulan
 - d. Tidak pernah dalam sebulan
16. Bagaimana sikap ibu dalam mengikuti penyuluhan tentang KB melalui media massa ?
 - a. Memperhatikan acara sepenuhnya dengan seksama
 - b. Memperhatikan acara sepenuhnya sambil menyelesaikan pekerjaan rumah tangga

- c. Memperhatikan acara secara sepotong-potong
- d. Tidak memperhatikan sama sekali

III. PANDANGAN TENTANG KB

- 17. Bagaimana pendapat ibu tentang gerakan Keluarga Berencana (GKB) ?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
- 18. Alasan sangat setuju :
 - a. Dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama bagi ibu dan anak
 - b. Membahayakan bagi kesehatan ibu
 - c. Malu menggunakan alat kontrasepsi
 - d. Menolak takdir Tuhan
- 19. Apakah ibu telah mengikuti program KB sebagai - peserta KB aktif ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 20. Jika ya, karena :
 - a. KB menjamin kesehatan keluarga
 - b. Ingin mengatur jarak kelahiran anak
 - c. Telah mempunyai anak cukup dua orang
 - d. Ingin memberikan perhatian yang lebih baik ke pada anak.
- 21. Jika tidak, karena :
 - a. Belum mempunyai anak
 - b. Bertentangan dengan ajaran agama
 - c. Memiliki kemampuan dalam membiayai anak
 - d.
- 22. Adanya keinginan untuk menjadi peserta KB sebe - narnya telah ada sejak :
 - a. Sebelum menikah
 - b. Awal pada masa pernikahan
 - c. Mempunyai anak
 - d. Mempunyai dua orang anak

- 23. Jika ibu menjadi peserta KB, motivasi apa yang mendorong ibu ?
 - a. Kesadaran sendiri
 - b. Nasehat dan anjuran suami
 - c. Anjuran dan peringatan keluarga dekat
 - d. Desakan orang lain

- 24. Ibu menjadi peserta KB aktif itu sejak usia ?
 - a. Sebelum usia 25 tahun
 - b. Usia 25 - 29 tahun
 - c. Usia 30 - 34 tahun
 - d. Usia 35 tahun ke atas

- 25. Sampai sekarang sudah berapa lama ibu menjadi peserta KB aktif ?
 - a. Kurang dari 3 tahun
 - b. Selama 3 - 5 tahun
 - c. 6 - 9 tahun
 - d. 10 tahun ke atas

- 26. Berapa jumlah anak ibu sekarang yang masih hidup
 - a. Kurang dari 3 orang
 - b. 3 - 4 orang
 - c. 5 - 6 orang
 - d. Lebih dari 6 orang

- 27. Berapa rata-rata jarak kelahiran anak ibu ?
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
 - e.

- 28. Alat kontrasepsi apa yang pernah ibu gunakan ?
 - a. Spiral/IUD
 - b. Pil
 - c. Suntikan
 - d. Kondom
 - e. Sterilisasi

- 29. Alasan menggunakan alat kontrasepsi tersebut di atas karena :

- a. Cocok bagi kesehatan/kondisi tubuh ibu
 - b. Lebih praktis pemakaiannya
 - c. Mudah memperolehnya
 - d.
30. Bagaimana perhatian ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi itu ?
- a. Selalu memperhatikan dengan seksama
 - b. Selalu memperhatikan dan sekali-kali perlu di ingatkan
 - c. Kadang-kadang saja memperhatikan apabila ing- at
 - d. Kurang memperhatikan dan sering lupa dalam penggunaan
31. Di mana ibu memperoleh pelayanan alat kontrasep- si tersebut ?
- a. Posyandu
 - b. Klinik KB / Rumah sakit
 - c. Bidan / dokter praktek
 - d. Apotik / toko-toko obat.
32. Biaya pelayanan kontrasepsi yang diperoleh dalam ber-KB adalah ?
- a. Sepenuhnya ditanggung sendiri
 - b. Sebagian ditanggung sendiri dan sebagian di peroleh dengan cuma-cuma
 - c. Semua diperoleh di tempat pelayanan KB
33. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah menjadi pe- serta KB aktif ? .
- a. Terjamin kesehatan keluarga
 - b.

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" ANTASARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangka Raya

Nomor : 059/IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 11 Pebruari 1993

Lamp. : -.-

H a l : Persetujuan judul skripsi dan penetapan pembimbing. K e p a d a
Yth. Sdr. NORHASANAH

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal 17 Nopember 1992 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut. :

"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DI
KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANG
KA RAYA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. ABUBAKAR HM. Pembimbing I
2. Drs. M A Z R U R Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkontak sultasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m

D e k a n

Yang mewakili,



Drs. AHMAD SYAR'IF
NIP. 150222661

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. Drs. Abubakar HM.
selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. M a z r u r
selaku Pembimbing II.



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070 / 526 / Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Nomor : 492/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93 tanggal 14 Agustus 1993, perihal Mohon Izin Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

- N a m a : Norhasanah
 - M I M : 8815003808
 - A l a m a t : Palangka Raya
- Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.
- J u d u l : "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT"
 - L o k a s i : Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
 - W a k t u : Dari tgl. 20 Agustus s/d 30 September 1993

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan pada Walikota KDH Tk II P. Raya Up. Kepala Kantor Sosial Politik, dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapat bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan Tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara Ketertiban Keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Eksemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberitahukan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

PALANGKA RAYA, 19 Agustus 1993
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
[Signature]
SRI HING ALANG

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kal. Tengah di Palangka Raya sebagai laporan.
2. Walikota KDH Tk II P. Raya di P. Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P. Raya di Palangka Raya.
4. Peninggal.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKA RAYA
KANTOR SOSIAL POLITIK.

SURAT --KETERANGAN

NOMOR : 071/27 /SOSPOL

Berdasarkan Surat dari DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN " ANTASARI "
PALANGKA RAYA Tanggal, 14 - 08 - 1993 Nomor: 492/IN/PT-A/PLR/PP.00.9/9
Perihal mohon Ijin Penelitian/KKN/Karya Tulis dalam rangka Pengumpulan Data-data
guna Penyusunan Skripsi, dengan ini Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Pala-
ngka Raya menerangkan bahwa :

1. Memberikan Ijin kepada :
 - a. N A M A : **NORHASANAH.**
 - b. Nomor Mahasiswa : **8815003808.**
 - c. Bid.Studi : -
2. U n t u k : Mengumpulkan Data-data Bahan KKN/Karya Tulis guna-
Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENGARUH TINGKAT PEN-
AN TERHADAP KESADARAN BER KB DI KALANGAN INU-IBU WARGA
LURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KODYA P.RAYA "**.
3. L o k a s i : **Kotamadya Dati II Palangka Raya.**
4. W a k t u : **18 September 1993 s/d 18 Oktober 1993.-**

DENGAN KETENTUAN :

1. Untuk mendapatkan bahan-bahan Keterangan yang diperlukan hendaknya menghubungi
Langsung Pimpinan Instansi yang bersangkutan ;
2. Dalam rangka mengadakan Penelitian ini agar mentaati segala Peraturan dan Ke-
tentuan yang berlaku, serta memelihara Ketertiban dan Ketentraman Lingkungan-
setempat ;
3. Agar menyampaikan Laporan Hasil Penelitian tersebut 3(Tiga) Expl. Kepada Wali
kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya up. Kepala Kantor Sosial -
Politik .-

Kepada Instansi Pemerintah dan Tokoh-Tokoh Masyarakat yang ada hubung-
nya dengan Pelaksanaan KKN/Karya Tulis tersebut diharapkan dapat memberikan -
bantuannya kepada yang bersangkutan .-

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk-
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 18 - 09 - 1993.

AN. WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II
PALANGKA RAYA.
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
M E W A K I L I,



DRS. HARRIS RADIMAN. P.
Penata Muda Tk.I.
NIP: 010 072 651.

TEMBUSAN :

1. Gub. BDE Tk. I Kal. Teng
Up. Kadit Sospol ;
2. DAN BIN 1016 P. Raya di -P. Raya ;
3. Kapolres Palangka Raya di -P. Raya ;
4. Kepala Kejaksaan Neg P. Raya di -P. Raya ;
5. Sdr. Camat Pahandut di Palangka Raya.
6. Sdr. Lu. ah Pahandut di Palangka Raya.
7. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari P. Raya.
8. A r s i p.-
- 9.

Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat Palangka Raya
Kecamatan Pahandut
Kelurahan Pahandut
Jln. KH. Ahmad Dahlan. Nomor. I. Telp. 22399 P.Raya

SURAT KETERANGAN

Nomor. 140 / 201 / 101 / X / 1993

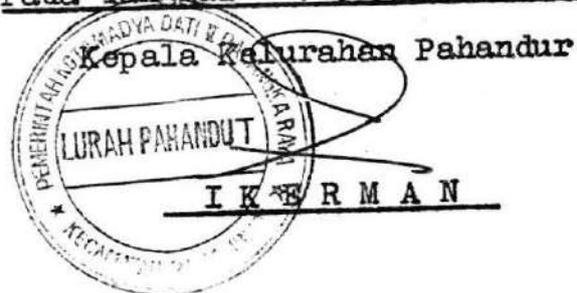
Yang betanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NORHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa: 8815003808
Tempat tanggal lahir : Tanjung, 9 September 1967
F a k u l t a s : Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya 20 Agustus sampai dengan 30 Oktober 1993 guna penulisan skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN BER-KB DI KALANGAN IBU-IBU WARGA KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 30 Oktober 1993

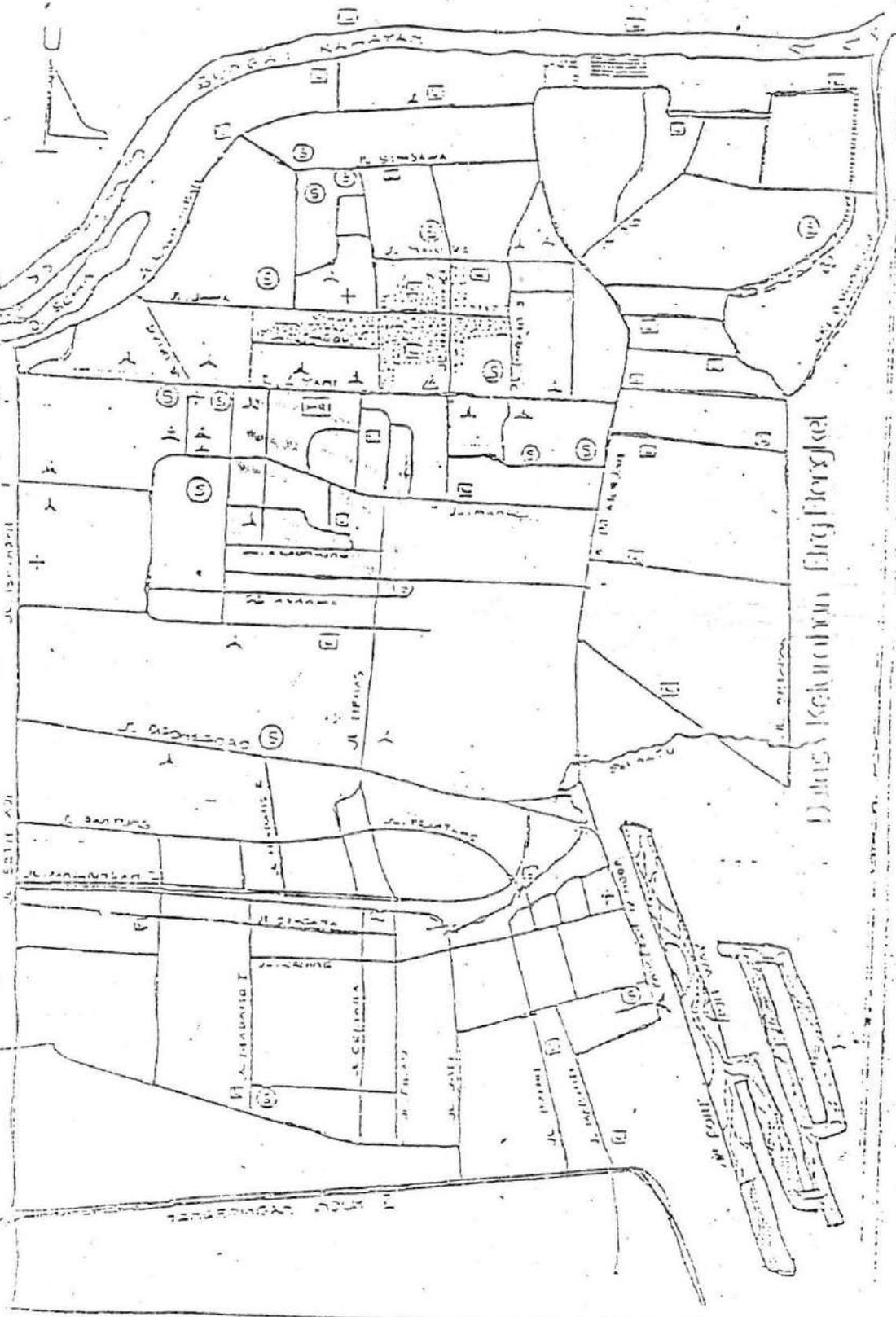


PETA KELURAHAN PAHANGUT

W.M.

- 1. Dataran Rendah
- 2. Dataran Tinggi
- 3. Dataran Sempit
- 4. Dataran Dangkal
- 5. Dataran Basah
- 6. Dataran Basah (175 cm)
- 7. Dataran Basah (175 cm)
- 8. Dataran Basah (175 cm)
- 9. Dataran Basah (175 cm)
- 10. Dataran Basah (175 cm)
- 11. Dataran Basah (175 cm)
- 12. Dataran Basah (175 cm)
- 13. Dataran Basah (175 cm)
- 14. Dataran Basah (175 cm)
- 15. Dataran Basah (175 cm)
- 16. Dataran Basah (175 cm)
- 17. Dataran Basah (175 cm)
- 18. Dataran Basah (175 cm)
- 19. Dataran Basah (175 cm)
- 20. Dataran Basah (175 cm)
- 21. Dataran Basah (175 cm)
- 22. Dataran Basah (175 cm)
- 23. Dataran Basah (175 cm)
- 24. Dataran Basah (175 cm)
- 25. Dataran Basah (175 cm)
- 26. Dataran Basah (175 cm)
- 27. Dataran Basah (175 cm)
- 28. Dataran Basah (175 cm)
- 29. Dataran Basah (175 cm)
- 30. Dataran Basah (175 cm)
- 31. Dataran Basah (175 cm)
- 32. Dataran Basah (175 cm)
- 33. Dataran Basah (175 cm)
- 34. Dataran Basah (175 cm)
- 35. Dataran Basah (175 cm)
- 36. Dataran Basah (175 cm)
- 37. Dataran Basah (175 cm)
- 38. Dataran Basah (175 cm)
- 39. Dataran Basah (175 cm)
- 40. Dataran Basah (175 cm)
- 41. Dataran Basah (175 cm)
- 42. Dataran Basah (175 cm)
- 43. Dataran Basah (175 cm)
- 44. Dataran Basah (175 cm)
- 45. Dataran Basah (175 cm)
- 46. Dataran Basah (175 cm)
- 47. Dataran Basah (175 cm)
- 48. Dataran Basah (175 cm)
- 49. Dataran Basah (175 cm)
- 50. Dataran Basah (175 cm)

Dataran Rendah



Dataran Rendah